

TESIS

**MANAJEMEN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN
KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MA DARUT TAQWA
SEMARANG TAHUN 2021/2022**



Disusun Oleh:

MUHAMMAD ADIIB

NIM: 21501900028

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG**

2022

PRASYARAT GELAR
MANAJEMEN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN
KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MA DARUT
TAQWA SEMARANG TAHUN 2021/2022

TESIS

1 Untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Agama Islam dalam Program Studi
Strata Dua (S2) Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung

Oleh : Muhammad Adiib

21501900028

PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

جامعته سلطان ابي سفيان السليمانية
SEMARANG

2022

Tanggal 14 Juli 2022

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

MANAJEMEN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI
GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MA DARUT TAQWA SEMARANG

Oleh:

MUHAMMAD ADIB
NIM : 21501900028

Pada Tanggal 14 Juli 2022 telah disetujui oleh :

Pembimbing I:

Dr. H. Ghofar Shidiq, M.Ag

Pembimbing II:

Dr. H. Abdullah Arief Cholil, SH., M.Ag

Mengetahui:

Progran Magister Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Dr. Agus Irfan, M.P.I

جامعته سلطان أبجوع الإسلامية

ABSTRAK

Manajemen Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam di MA Darut Taqwa Semarang

Oleh: Muhammad Adiib
NIM. 21501900028

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen yang dilakukan kepala Madrasah dalam upayanya meningkatkan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam di MA Darut Taqwa Semarang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, sedangkan responden dalam hal ini yakni kepala madrasah dan guru pendidikan agama Islam. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara serta dokumentasi.

Temuan yang di hasikan dalam penelitian tesis ini adalah : 1). Manajemen kepala madrasah dalam upaya meningkatkan kompetensi guru PAI di MA Darut Taqwa Semarang, yakni : *Pertama*, memberikan motivasi kepada para guru untuk berkreasi serta berinovasi dalam pembelajarannya. *Kedua*, Meningkatkan keprofesionalan guru, *Ketiga*, Menerapkan kedisiplinan guru dan warga madrasah, *Keempat*, Melaksanakan supervisi, *Kelima*, Mengembangkan budaya akhlak yang baik kepada seluruh warga madrasah melalui keteladanan, *Keenam*, meningkatkan kualitas sarana dan prasarana bagi pembejaraan PAI. 2). Kendala-kendala kepala madrasah MA Darut Taqwa Semarang yang dihadapi dalam upayanya meningkatkan kompetensi guru dalam Pembelajaran PAI, yakni: *Pertama*, guru PAI masih kurang kompak didalam menjalankan kegiatan keagamaan, *kedua*, peserta didik masih kurang *istiqomah* dalam melaksanan kegiatan keagamaan di rumah, *Ketiga*, adanya perbedaan pada diri siswa dapat menjadi salah satu hambatan untuk perkembangan peserta didik, *Keempat*, kdari pihak orang tua masih kurang sadar dalam memotivasi belajar anak. 3). Evaluasi yang dilakukan kepala madrasah MA Darut Taqwa Semarang dalam upayanya meningkatkan kompetensi guru PAI, yakni: *Pertama*, meningkatkan kemampuan guru, *Kedua*, Mengoptimalkan dalam memanfaatkan dan menggunakan sarana dan prasarana serta media pendidikan, *Ketiga*, melaksanakan supervisi secara rutin, *Keempat*, menerapkan disiplin yang ketat.

Kata Kunci: *Manajemen, Kepala Madrasah, kompetensi*

ABSTRACT

Management of Madrasah Heads in Improving the Competence of Islamic Religious Education Teachers at MA Darut Taqwa Semarang

By: Muhammad Adiiib
NIM. 21501900028

This study aims to determine the management carried out by the head of the Madrasah in his efforts to improve the competence of Islamic Religious Education teachers at MA Darut Taqwa Semarang. This study used a qualitative method, and the respondents in this study were the head of the madrasa and the teacher of Islamic religious education. The techniques used in data collection are observation, interviews and documentation.

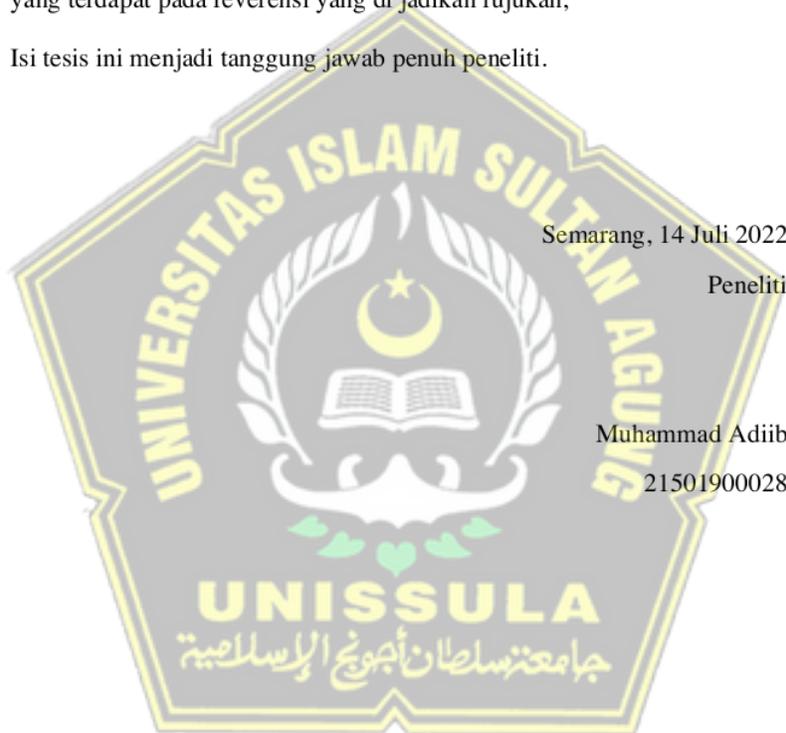
The findings in this thesis research are: 1). The management of madrasah principals in an effort to improve the competence of PAI teachers at MA Darut Taqwa Semarang, namely: First, to motivate teachers to be creative and innovate in their learning. Second, Improving the professionalism of teachers, Third, Implementing the discipline of teachers and madrasa residents. Fourth, carry out supervision. Fifth, develop a good moral culture for all madrasah citizens through example. Sixth, improving the quality of facilities and infrastructure for PAI learning. 2). The obstacles faced by the principal of the Madrasah MA Darut Taqwa Semarang in his efforts to improve teacher competence in Islamic Education Learning, namely: First, PAI teachers are still less cohesive in carrying out religious activities. second, students are still not istiqomah in carrying out religious activities at home, third, differences in students can be one of the obstacles to the development of students, fourth, parents are still less aware of motivating children's learning. 3). The evaluation carried out by the principal of the Madrasah MA Darut Taqwa Semarang in his efforts to improve the competence of PAI teachers, namely: First, increasing teacher abilities, Second, Optimizing in utilizing and using educational facilities and infrastructure, Third, carrying out routine supervision, Fourth, applying discipline that strict..

Keywords: *Management, Head of Madrasah, competence*

PERNYATAAN

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, peneliti menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa :

1. Tesis ini tidak berisi material yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain;
2. Tesis ini tidak berisi pemikiran-pemikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat pada referensi yang di jadikan rujukan;
3. Isi tesis ini menjadi tanggung jawab penuh peneliti.



PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

MANAJEMEN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN
KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MA DARUT
TAQWA SEMARANG

Oleh :

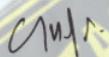
MUHAMMAD ADIIB
21501900028

Tesis Ini Telah Dipertahankan di depan dewan penguji program Magister
Pendidikan Agama Islam Unissula Semarang

Tanggal 14 JULI 2022

Dewan Penguji Tesis

Ketua


Dr. Agus Irfan, S.H., M.P.I
NIK : 210513020

Sekretaris


Dr. Muna Yastuti Madrah, MA
NIK : 211516027

Anggota


Dr. Choeroni, M.Ag., M.Pd.I
NIK : 211510018

Program Magister Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Ketua


Dr. Agus Irfan, S.H., M.P.I
NIK : 210513020

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah. Puji syukur kami persembahkan kepada Allah zat yang maha kuasa. Dengan kuasanya kami bisa menyelesaikan penelitian ini sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister. Semoga kita semua selalu dalam lindungan dan naungan Allah, selalu di arahkan menuju arah yang baik dan yang diridai, dijadikan dan digolongkan hamba-hambanya yang salih. Semoga tesis ini bisa bermanfaat khususnya untuk pribadi didri ini dan semoga juga bisa bermanfaat untuk yang lain.

Dengan ini saya persembahkan karya ini untuk :

1. Kedua orang tuaku bapak Hasan Bisri dan ibu Nur Faizah, adik-adikku, dan keluarga besar yang berusaha keras terus memberikan suport lahir dan batin secara totalitas. Semoga Allah Swt selalu meridhoi, mengampuni dosa-dosanya dan mengabulkan segala hajatnya.
2. Abuya Muhammad Rois S.E. M.Si. beserta keluarga yang dengan penuh cinta dan kasih sayang selalu membimbing dan mengarahkan kejalan yang benar sesuai syariat Rasulullah, dan mengajarkan cinta kepada rasul. Semoga beliau selalu dalam naungan Allah dan selalu di berikan umur panjang, sehat wal afiat sehingga bisa selalu membimbing.
3. Fakultas Agam Islam Unissula Semarang, beserta bapak-ibu dosen dan seluruh jajaran sivitas akademi yang telah memberikan tambahan ilmu, semoga FAI Unissula semakin sukses dan berkah dalam mendidik dan para pendidik yang diridai Allah.

kami menyadari hal ini masih jauh dari yang diharapkan, tetapi semoga karya ini tetap bisa bermanfaat.

Terima kasih.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada Allah sang maha kuasa yang telah melimpahkan nikmat, petunjuk dan karunianya sehingga penulis mampu menyelesaikan PenysunAN tesis yang berjudul “MANAJEMEN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MA DARUT TAQWA SEMARANG”.

Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada kekasih kita nabi akhir zaman yaitu nabi Muhammad Saw yang telah berjuang menyampaikan risalah dari Allah tanpa lelah, selalu memberi inspirasi tanpa adanya pamrih, serta selalu memotivasi umatnya untuk selalu berbuat baik dan menjadi yang terbaik.

Penyusunan tesis ini bertujuan untuk memenuhi satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada Program Studi magister Pendidikan Agama Islam. Program Pascasarjana Universitas Sultan Agung Semarang. Penulis sepenuhnya menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini masih banyak kekurangan. Maka, penulis berharap adanya kritik dan saran yang membangun untuk menyempurnakan dan memperbaiki tesis ini.

Penulis sangat menyadari bahwa dalam penyelesaian penyusunan tesis ini merupakan berkat bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu, penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada pihak-pihak yang sudah ikut memberi bimbingan dan arahan kepada penulis, yaitu:

1. bapak Prof. Dr. H. Gunarto SH., SE Akt. M. Hum Selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk melanjutkan pendidikan di UNISSULA Semarang.
2. Abuya Muhammad Rois. S.E, M.Si. pengasuh Pondok Pesantren Tarbiyatul Hasanah yang dengan penuh cinta dan kasih selalu mendidik dan memberikan arahan serta motivasi.

3. Bapak Hasan Bisri dan Ibu Nur Faizah orang tua yang selalu menguatkan dalam berjuang dan yang selalu mendoakan.
4. Bapak Drs. Muhammad Muhtar Arifin Sholeh M. Lib. Selaku Dekan Fakultas Agama Islam yang telah memberi ijin dalam penyusunan tesis ini.
5. Bapak Dr. Agus Irfan, S.H.I., M.Pd selaku ketua dan Ibu Dr. Muna Yastuti Madrah, MA. Selaku Sekertaris Program Magister Pendidikan Islam Unissula Semarang
6. Bapak Dr. H. Ghofar Shidiq, M.Ag. selaku pembimbing I dan Bapak Dr. H. Abdullah Arif cholil, SH, M.Ag selaku pembimbing II, yang telah memberi arahan dan motivasi serta masukan, dan kemudahan dengan penuh kesabaran dalam penyusunan penelitian ini.
7. Bapak/Ibu dosen Pascasarjana (S2), sebagai pewaris para Nabi yang telah dengan sabar menyampaikan ilmu pengetahuan.
8. Adik Ahmad Anwar Fadholi yang senantiasa selalu membantu dalam berjuang dan selalu menerima keluh kesah serta selalu menguatkan.
9. Staf dan Karyawan UNISSULA Semarang yang telah membantu dalam berbagai urusan administrasi.

Untuk pihak-pihak yang telah berkontribusi dalam memberikan inspirasi dan arahan tapi belum penulis sebutkan namanya, penulis sampaikan terima kasih banyak. Semoga Allah membalas dengan sebaik-baik balasan dan semoga Allah menjadikan karya ilmiah ini sebagai *amal jariyah* bagi kita. جامعنا سلطان أجود الإسلاميه

Semarang, 14 Juli 2022

Penulis

Muhammad Adiib

DAFTAR ISI

PRASYARAT GELAR.....	II
LEMBAR PERSETUJUAN.....	III
ABSTRAK	IV
PENGESAHAN	VII
PERSEMBAHAN.....	VIII
KATA PENGANTAR	IX
DAFTAR ISI.....	XI
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	7
1.3. Pembatasan Masalah.....	8
1.4. Rumusan Masalah.....	8
1.5. Tujuan.....	8
1.6. Manfaat Penelitian.....	9
1.7. Pertanyaan Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	12
2.1. Kajian Teori.....	12
2.1.1. Manajemen Kepala Madrasah.....	12
2.1.2. Kepala Madrasah.....	25
2.1.3. Kompetensi Guru.....	33

2.1.3. Peningkatan Kompetensi guru.....	40
2.1.5. Pendidikan Agama Islam.....	46
2.1.6. Pembelajaran Yang Bermutu.....	55
2.2. Kajian Hasil Penelitian Yang Relevan	62
BAB III METODE PENELITIAN.....	68
3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	68
3.2. Tempat dan Waktu Penelitian	69
3.3. Sumber data.....	69
3.4. Informan Penelitian.....	69
3.5. Teknik pengumpulan data	70
3.6. Teknik Keabsahan Data	72
3.7. Teknik Analisis Data.....	73
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	75
4.1. HASIL PENELITIAN.....	75
4.1.1. Deskripsi Objek Penelitian	75
4.2. Temuan Penelitian.....	80
4.2.1. Manajemen Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru PAI	80
4.2.2. Kendala Yang Dihadapi Kepala Madrasah dalam Peningkatan Kompetensi Guru PAI.....	89
4.2.3. Evaluasi kepala Madrasah dalam meningkatkan kompetensi Guru PAI.	91
4.3. Pembahasan Temuan Penelitian.....	94
4.3.1. Manajemen Kepala madrasah Meningkatkan Kompetensi guru PAI.	94
4.3.2. Kendala yang dihadapi Kepala Madrasah dalam peningkatan kompetensi guru PAI.....	102

4.3.3. Evaluasi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi guru PAI
105

BAB V PENUTUP.....	108
5.1.Kesimpulan	108
5.2.Saran-saran	109
DAFTAR PUSTAKA	110



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Maju atau mundurnya sesuatu lembaga pendidikan, kepala madrasah mempunyai kedudukan yang begitu berarti, sebab peran seorang kepala madrasah sangat besar dalam meningkatkan mutu suatu lembaga pendidikan. Untuk usaha dalam meningkatkan kualitas pendidikan terkhusus dalam Pendidikan Agama Islam, seorang kepala madrasah wajib mengenali berbagai perubahan serta pertumbuhan yang dialami dalam lembaga ataupun madrasahnyanya. Dengan adanya tenaga guru yang profesional serta tidak profesional sangat mempengaruhi dalam proses aktivitas belajar mengajar untuk peningkatan kualitas pendidikan. sebab seorang guru harus sanggup mewujudkan tujuan dalam pendidikan serta menciptakan peserta didik yang sanggup dalam memahami ilmu pengetahuan serta teknologi, tidak cuma itu aja tetapi juga harus bisa mencetak peserta didik yang beriman serta bertakwa kepada Allah SWT.

Kepala madrasah ialah kunci penentu dalam memastikan keberhasilan madrasah dalam menggapai tujuan, (Suhertian, 1998 : 41). oleh sebab itu seseorang kepala madrasah dituntut untuk meningkatkan efektifitas kinerja stafnya supaya mudah dalam menggapai tujuan. Memandang betapa berarti serta strategisnya posisi kepala madrasah dalam mewujudkan tujuan madrasah, maka sudah seharusnya seorang kepala madrasah memiliki keahlian pendekatan

yang baik dengan masyarakat di madrasah, sehingga dapat dengan mudah dalam menggapai tujuan madrasah serta pembelajaran dapat lebih maksimal. Kepala madrasah merupakan tokoh utama di madrasah, kepala madrasah ibarat seorang pilot yang menerbangkan suatu pesawat, mulai dari tinggal landas sampai membawa para penumpangnya mendarat hingga tujuan dengan selamat.

Oleh karena itu, kedudukan Kepala Madrasah sangat berarti dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam, sebab bisa mempengaruhi antara sukses ataupun tidaknya dalam kenaikan kualitas pendidikan pembelajaran agama Islam yang terdapat pada madrasah itu sendiri. Kepala Madrasah merupakan tulang punggung kualitas pembelajaran sebab dituntut berperan selaku pendobrak semangat serta penggerak penerapan manajemen pembelajaran yang bermutu, antara lain mutu guru serta mutu proses pendidikan.

Guru mempunyai peran yang sangat penting dalam menggapai keberhasilan suatu proses pendidikan serta terciptanya peserta didik yang bermutu. Dalam terciptanya proses kenaikan mutu pembelajaran yang baik serta hasil pembelajaran yang bermutu seorang Guru ialah komponen yang sangat berpengaruh. Sebab begitu pentingnya kedudukan dari guru dalam sistem pembelajaran, maka selaku tenaga pendidik yang kompeten serta profesional seorang guru dituntut untuk tetap meningkatkan kemampuannya dalam mengajar. Oleh karena itu upaya revisi dalam wujud apapun yang dicoba, tidak akan memberikan pengaruh yang kokoh tanpa adanya kompeten serta profesional dari guru. Guru dikatakan sebagai pendidik profesional bila mampu

¹ mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, memperhitungkan, serta mengevaluasi peserta didik (Muslich, 2010 : 11).

Subjek pendidikan untuk peserta didik merupakan guru. Selaku subjek pendidikan maka seorang Guru memiliki tugas yang berhubungan dengan peserta didik secara langsung. Sedangkan sasaran dalam pendidikan yakni peserta didik yang merupakan para individu yang lagi berkembang dan berbeda latar belakang . Oleh sebab itu, keahlian dari seseorang guru dalam mengatur kelas pendidikan sangat begitu berarti. Dalam Mengajar tidak cuma mengantarkan modul saja, tapi tugas guru yakni mempersiapkan generasi-generasi yang bisa hidup mandiri serta dapat berfungsi aktif dimasyarakat (Sanjaya, 2008 : 17).

Supaya dapat melaksanakan tugas dengan baik, dibutuhkan kemampuan yang memadai. Jadi seorang guru tidak cuma hanya menguasai modul yang hendak di informasikan saja, tetapi dibutuhkan juga keahlian dalam pengetahuan serta keahlian yang lain semacam, pemahaman tentang psikologi dalam perilaku peserta didik, teori- teori perubahan perilaku, merancang serta menggunakan media dan sumber belajar, keahlian memastikan serta membuat strategi pendidikan, penilaian dan lai- lain.

Paling tidak untuk guru wajib mempunyai keahlian dasar mengajar untuk menggapai tujuan pendidikan, selaku pengelola pendidikan guru wajib memahami ketrampilan dasar dalam mengajar, sehingga proses pendidikan dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Tidak cuma itu, keahlian dasar yakni ketentuan yang mutlak supaya seseorang guru dapat mempraktikkan berbagai strategi dalam pendidikan.

Banyak sekali permasalahan dalam dunia pembelajaran seperti halnya ¹ masih banyak guru yang bermasalah dalam melaksanakan tugasnya selaku guru. Sehingga dampaknya banyak siswa yang tidak dapat menyerap apa yang di informasikan dari guru serta pelajarannya tidak dapat mencapai tujuan. Disamping kurang sadarnya akan tugasnya sebagai guru, guru juga individu yang memiliki kelemahan.

Menurut Sanjaya sifat- sifat yang banyak ditemui dari guru antara lain gampang marah serta kurang baik sangka, haus pujian serta penghormatan, khawatir serta ragu dan mudah kecewa (Sanjaya 2008 : 21). Dari sifat- sifat tersebut dapat saja timbul dari seseorang guru. Sebab sifat- sifat tersebut merupakan dari pengaruh keahlian mengajar dari guru tersebut. Semacam keahlian mengajar dalam bertanya, dalam menguatkan serta keahlian dalam membuka dan menutup dalam prosesi pembelajaran.

Ketrampilan dari guru akan mempengaruhi dalam proses penerapan pendidikan, sebab keterampilan dasar dari guru merupakan faktor penarik untuk peserta didik biar aktif dalam menjajaki proses belajar. Namun apabila guru tersebut tidak memahami, maka akan meningkatkan anggapan buruk dari peserta didik sehingga bisa menjadikan mereka menghindar ataupun tidak ingin mengikuti proses pendidikan tersebut.

Melaksanakan tugas serta tanggung jawabnya dengan profesional ialah sesuatu hal yang pokok dalam kompetensi guru selaku seorang guru dan pendidik. Dikatakan oleh Roestiyah, dalam interaksi aktivitas belajar mengajar peran dan kompetensi guru antara lain yakni bertugas serta bertanggung jawab selaku guru, pemimpin, serta sebagai orang tua (Roestiyah, 2005 : 38).

Berdasarkan dari ketiga tugas pokok tersebut guru wajib melaksanakannya dengan baik. Selaku guru haruslah lebih menekankan dalam tugasnya dalam merancang serta melakukan sesuatu pembelajaran. Dalam perihal ini, guru dituntut wajib mempunyai fitur pengetahuan dan keahlian teknik dalam mengajar, di samping memahami ilmu pelajaran yang hendak di informasikan. Dalam pengembangan kompetensi profesi, peran serta tugas guru diusahakan supaya kemampuan akademis dapat terpadu secara serasi dengan keahlian mengajar. Dengan begini, guru diharapkan dalam melaksanakan tugasnya sanggup mengambil keputusan secara profesional. (Suryosubroto, 2001 : 6).

Peran serta tugas guru selaku guru yang berkompetensi ini sangat umum, tidak cuma terbatas dikala berlangsungnya interaksi pembelajaran di dalam kelas yang umumnya disebut proses aktivitas belajar mengajar. Guru yang bertugas selaku mediator, fasilitator, motivator, juga administrator dan lain-lain berdasar kompetensi yang dipunyai.

Sebagai seorang pemimpin di MA Darut Taqwa Semarang kepala madrasah bertanggung jawab atas semua proses belajar mengajar di madrasah tersebut. Oleh sebab itu kepala madrasah dituntut untuk bisa membagikan tutorial, pembinaan, motivasi, pengawasan serta penilaian dalam pendidikan untuk menggapai mutu pendidikan yang terbaik. Tetapi, kepala madrasah MA Darut taqwa Semarang menyerahkan seluruhnya kepada guru pengampu mata pelajaran itu sendiri. Mulai dari fitur pengajaran, program dalam pendidikan, hingga dengan penilaian pendidikan. Sehingga guru dituntut berfikir serta berupaya sendiri buat mewujudkan proses yang kondusif dikala pendidikan

serta bisa berjalan sesuai yang diharapkan. harus berupaya dengan sendirinya dalam mewujudkan proses pendidikan yang kondusif.

Bersumber pada hasil riset ini, diketahui selaku kepala madrasah MA Darut Taqwa dalam melaksanakan tugasnya sebagai supervisor, masih belum terlaksana dengan efisien. Sebab masih menyerahkan seluruhnya kepada guru-guru itu sendiri, Sedangkan selaku supervisor Kepala Madrasah dituntut untuk memberikan tutorial, pembinaan, pengawasan, motivasi serta penilaian. Dalam proses pendidikan dalam menggapai pendidikan yang optimal dan bermutu.

Berdasar dari hasil pengamatan di MA Darut Taqwa Semarang ditemui guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam mengantarkan pelajaran masih ada kekurangan, yaitu keadaan kelas dan peserta didik belum terkondisikan dikala proses pembelajaran. Seperti masih terdapat peserta didik yang tidak mencermati penjelasan dari guru dan juga masih banyak peserta didik yang keluar masuk diwaktu proses pembelajaran sedang berlangsung. Sementara itu guru masih kurang mencermati dengan keadaan tersebut. Selain itu dalam penyampaian pelajaran guru dalam penyampaiannya masih hanya sekedar menyampaikan masih kurang memperhatikan kelas sehingga para peserta didik masih kurang antusias dan tertarik dalam mendengarkan penyampaian dari guru.

Berdasarkan pengamatan sementara didalam melaksanakan program proses pendidikan guru masih belum optimal dalam melaksanakan tugasnya, seperti belum tercapainya ketertiban serta konsentrasi peserta didik dalam pendidikan. Keadaan ini sangat mempengaruhi terhadap mutu proses

pendidikan serta pula mutu hasil pendidikan. Bila perihal tersebut diabaikan sksn mengakibatkan kurang baik untuk guru serta madrasah.

Berdasarkan dari hasil penjelasan riset sementara ini, maka perlu diadakannya sebuah riset dengan judul Manajemen Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam di MA Darut Taqwa Semarang. Dalam perihal ini bagaimana sesungguhnya strategi yang digunakan kepala madrasah selaku ¹ pemimpin dalam meningkatkan kompetensi guru dan mutu pembelajarannya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga Pembelajaran Agama Islam di madrasah dapat berjalan dengan baik serta cocok dengan tujuan yang akan dicapai.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas telah teridentifikasi beberapa masalah diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1.1.1. Kepala madrasah dalam memberikan bimbingan dan pengawasan terhadap guru belum berperan maksimal.
- 1.1.2. Disaat pelajaran Kurang kondusif.
- 1.1.3. Dalam kegiatan pembelajaran Agama Islam masih dengan cara verbalistik.
- 1.1.4. Kompetensi guru dalam proses pembelajaran belum maksimal.
- 1.1.5. Belum optimal usaha untuk mencapai kualitas proses pembelajaran.
- 1.1.6. Belum semua guru mendapatkan hasil pelaksanaan pengawasan pembelajaran yang dilakukan oleh kepala madrasah.

1.3.Pembatasan Masalah

Bersumber pada identifikasi permasalahan di atas, kasus yang akan diangkat dalam riset ini supaya pembahasannya tidak melebar yakni dibatasi pada Manajemen kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam di MA Darut Taqwa Semarang.

1.4.Rumusan Masalah.

- 1.4.1. Bagaimana manajemen kepala madrasah dalam upaya meningkatkan kompetensi (pedagogi, kepribadian, social, dan professional) guru pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MA Darut Taqwa Semarang ?
- 1.4.2. Apa kendala yang dihadapi oleh kepala madrasah dalam upaya meningkatkan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam di MA Darut Taqwa Semarang?
- 1.4.3. Bagaimana evaluasi yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam upayanya meningkatkan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam di MA Darut Taqwa Semarang ?

1.5.Tujuan

- 1.5.1. Untuk menjelaskan manajemen kepala madrasah dalam upaya meningkatkan kompetensi guru pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MA Darut Taqwa Semarang.
- 1.5.2. Untuk menjelaskan kendala yang dihadapi oleh kepala madrasah dalam upaya meningkatkan kompetensi guru pendidikan Agama Islam di MA Darut Taqwa Semarang.

- 1.5.3. Untuk menjelaskan evaluasi yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam di MA Darut Taqwa Semarang.

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa berkontribusi sumbangan pemikiran untuk kepala madrasah dalam upayanya meningkatkan kompetensi guru dan juga mutu dalam pendidikan pembelajaran agama islam, serta pula prestasi belajar siswa.

1.6.2. Manfaat Praktis

1.6.2.1. Untuk Guru, diharapkan aktivitas kepala madrasah bisa digunakan sebagai acuan buat memotivasi diri dalam tingkatan profesionalisme pada pembelajaran pendidikan Agama Islam.

1.6.2.2. Untuk Kepala Madrasah, diharapkan dengan senantiasa membagikan tutorial, pengawasan dalam upaya kenaikan kompetensi guru serta mutu dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

1.7. Pertanyaan Penelitian

1.7.1. Kepala Madrasah Aliyah Darut Taqwa

1. Bagaimana upaya bapak dalam memberikan pembinaan kepada guru PAI?
2. Dalam pemberian pembinaan kepada guru PAI, metode pendekatan apa yang digunakan bapak ?

3. Bagaimana upaya bapak melakukan bimbingan guru PAI tentang pelaksanaan kurikulum?
4. Metode apa yang digunakan bapak dalam memberikan bimbingan kepada guru PAI berkaitan dengan pengembangan kurikulum?
5. Bagaimana upaya bapak dalam memberikan pengawasan terhadap proses dan pelaksanaan pembelajaran guru PAI?
6. Metode apa yang digunakan bapak dalam memberikan pengawasan terhadap pelaksanaan pembelajaran PAI?
7. Bagaimana upaya bapak dalam mengevaluasi hasil pelaksanaan pengawasan terhadap guru PAI?
8. Bagaimana materi yang disampaikan oleh guru PAI? Apakah sudah selaras dengan kurikulum yang berlaku?
9. Bagaimana kelengkapan perangkat pembelajaran yang dimiliki oleh guru PAI?
10. Bagaimana kedisiplinan guru dalam melaksanakan tugas mengajar?
11. Apakah materi yang disampaikan oleh guru PAI dapat dipahami oleh siswa dengan baik?
12. Apakah materi pelajaran telah tercapai/tuntas sesuai dengan waktu yang tersedia?
13. Kendala apa yang dihadapi bapak dalam memberikan pembinaan kepada guru PAI? Bagaimana upaya solusi yang ditemponya?
14. Dalam pemberian pembinaan kepada guru PAI, kendala apa yang dihadapi bapak dalam metode pendekatan yang digunakan?

15. Kendala apa yang dihadapi bapak dalam melakukan bimbingan guru Pendidikan Agama Islam?

16. Kendala apa yang dihadapi bapak sebagai kepala madrasah dalam mengevaluasi hasil pelaksanaan pengawasan terhadap guru PAI?

1.7.2. Guru PAI Madrasah Aliyah Darut Taqwa

1. Bagaimana metode yang andaterapkan dalam Pengajaran PAI
2. Bagaimana antusias dari peserta didik dalam pembelajaran PAI?
3. Bagaimana penyerapan peseta didik dalam pembelakjaran PAI dengan metode yang anda gunakan?
4. Bagaimana anda dalam mengembangkan kurikulum PAI untuk Peserta didik lebih berkualitas dan bermutu dalam pemahamannya ?
5. Bagaimana respon atau tanggapan peserta didik dalam terhadap anda dalam pelaksanaan pembelajaran PAI?
6. Apakah kendala anda dalam proses pelaksanaan pembelajaran mengenai fasilitas dan peserta didik ?
7. Bagaimana solusi anda dalam dalam meningkatkan kompetensi anda sebagai guru ?



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Kajian Teori

2.1.1. Manajemen Kepala Madrasah

2.1.1.1. Pengertian Manajemen

Secara etimologi asal kata manajemen adalah dari bahasa latin yakni “*manus*” yang artinya tangan lalu “*agree*” berarti melakukan. Sedangkan menurut bahasa Inggris, asal kata manajemen yaitu “*to manage*” yang artinya mengelola. Dalam bahasa Arab manajemen adalah “*tadbir*” yang berarti, mengelola, mengarahkan, melaksanakan, mengatur, meregulasi dan menjalankan. (machali, 23 : 2015)

Adapun defenisi manajemen secara terminologi, para ahli mendefinisikan berbeda-beda dengan redaksi yang berbeda-beda.

Jaja Jahari menuturkan manajemen yaitu suatu proses yang meliputi rencana, organisasi, gerakan, pelaksanaan serta pengawasan dengan menggunakan ilmu ataupun seni supaya dapat menggapai tujuan.

Menurut Koontz dalam bukunya Jaja J, di ungkapkan: *management involves getting things done though and with people* (manajemen adalah pencapaian sutau tujuan yang dilakukan bersama orang-orang lain). (Jaja Jahari, 2013 : 2). Dapat diartikan, manajemen merupakan suatu usaha untuk mencapai tujuan yang melalui suatu kegiatan dengan orang lain secara bersama-sama, yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan,

pengawasan serta menggunakan sumber daya dari organisasi secara komprehensif demi mencapai suatu tujuan yang ditetapkan.

Sependapat, Stoner Lawrence Appley mengungkapkan, manajemen yaitu suatu cara yang dilakukan dalam organisasi yang meliputi seni serta ilmu didalam merencanakan, mengorganisasikan, menyusun, mengarahkan, dan mengawasi SDM demi mencapai suatu tujuan yang sudah ditetapkan.

Suharisimi Arikunto menguraikan manajemen suatu ilmu profesi dan kiat. Manajemen disebut ilmu karena secara sistematis manajemen berusaha memahami mengapa dan bagaimana seorang bekerja sama. Dan dikatakan sebagai kiat, dikarenakan manajemen dalam mencapai tujuan yakni dengan menggunakan metode-metode dalam mengatur orang lain untuk melaksanakan tugasnya. Begitu juga dikatakan profesi, dikarenakan manajemen pasti dilandasi suatu keahlian khusus demi menggapai prestasi manajer, dan para profesional. (Arikunto 2012 : 3-5)

Mengacu dari pendapat-pendapat di atas bisa disimpulkan manajemen merupakan suatu proses yang didalamnya terdiri atas suatu tindakan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, gerakan, serta pengendalian yang dilakukann dalam menentukan, menggapai suatu sasaran tujuan pendidikan yang ditentukan dengan memanfaatkan SDM dan lain-lain.

Dapat dipahami dalam prosesi manajemen dipastikan meliputi tiga hal yang penting, yakni:

- a. kerjasama,
- b. bias lebih dari satu orang,

c. demi tujuan yang ditentukan.

Maka didalam proses suatu manajemen pasti terdapat aktivitas gerakan orang, arah dari aktifitas, dilakukan di dalam organisasi, dalam pelaksanaannya tidak secara individu. Jika konsep ini diterapkan dalam dunia pendidikan maka sudah termuat hal-hal yang menjadi objek pengelolaan.

Manajemen pendidikan merupakan rangkaian kegiatan yang meliputi proses pengelolaan usaha dalam kerjasama orang-orang yang tergabung didalam organisasi pendidikan, demi menggapai satu tujuan pendidikan yang sudah ditentukan sebelumnya, supaya lebih efisien dan efektif. (Arikunto, 2012 : 5). Atau dengan istilah lain manajemen pendidikan merupakan suatu rangkaian kegiatan yang mengarah kepada usaha kerjasama baik dua orang atau lebih dalam menggapai suatu tujuan pendidikan yang sudah ditetapkan.

2.1.1.2.Fungsi Manajemen

Beberapa pendapat membagi proses dalam kegiatan manajemen, Sutopo mengutip, diantaranya menurut George R. Terry menuturkan proses manajemen meliputi: *planning, organizing, actuating*, dan *controlling*. Sedangkan Henry Fayol, mangatakan proses manajemen meliputi: *forecasting and planning, organizing, commanding, coordinating, controlling*. Husaini Usman mengatakan manajemen pendidikan adalah sebagai proses atau dapat disebut sebagai fungsi manajemen yaitu:

- a. merencanakan
- b. mengorganisasikan

- c. mengarahkan (meliputi: motivasi, kepemimpinan, kekuasaan, pengambilan keputusan, komunikasi, koordinasi, negosiasi, manajemen konflik, perubahan organisasi, keterampilan interpersonal, membangun kepercayaan, penilaian kerja dan kepuasan kerja),
- d. pengendalian meliputi *monitoring*, menilai dan laporan. (Usman, 2006 : 12)

Merencanakan, mengorganisasikan, gerakan, dan pengawasan dalam pendidikan tidak bisa dipisahkan antara satu dengan yang lainnya, meskipun melaksanaannya dikerjakan oleh bagian-bagian yang berbeda. Rangkaian kegiatan tersebut adalah satu kesatuan yang saling mempunyai pengaruh. jika perpaduan antara proses kegiatan dapat di laksanakan dengan baik, maka akan menunjang perkembangan serta peningkatan mutu kerja.

Adapun fungsi serta kegiatan manajemen didalam dunia pendidikan adalah:

1. Perencanaan/*planning*

Kegiatan yang pertama pada proses manajemen adalah perencanaan. Dalam perencanaan akan membahas tentang hal-hal yang perlu dilakukan dalam mencapai suatu tujuan yang diharapkan. Tentunya perlu suatu persiapan dan pemikiran yang intensif. Arikunto mengatakan, perencanaan merupakan proses dalam mempersiapkan serangkaian suatu keputusan untuk mengambil tindakan yang perlu dilakukan yang mengarah pada tercapainya suatu tujuan dengan sarana yang optimal. (Arikunto, 2012 : 9) Dan Bintoro Tjokroaminoto dalam bukunya Husaini Usman mengatakan,

perencanaan merupakan proses dalam mempersiapkan kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan dalam menggapai tujuan tertentu. (Usman, 2006 : 60)

Diungkapkan Soetopo secara sistematis proses dalam berpikir dengan bertahap serta dapat digambarkan sebagai berikut:

- a. Pertama: Tujuan dari pendidikan yang akan dicapai sudah tergambar secara jelas.
- b. Kedua: harus mempelajari situasi dan kondisi yang meliputi sumber daya yang bisa dimanfaatkan, hambatan dan kendala yang mungkin akan timbul, upaya untuk mengantisipasi dan menanggulangnya. Analisa seperti ini dapat dilakukan apabila data serta informasi dapat dipercaya tidak hanya itu kemampuan dalam menganalisa juga menentukan kualitas perencanaan yang akan disusun.
- c. Ketiga: Dari hasil analisis, perencanaan harus mampu menemukan alternatif cara ataupun metode atau strategi yang bisa gunakan dalam mencapai suatu tujuan yang telah diharapkan.
- d. Keempat: Suatu perencanaan harus bisa menentukan alternatif terbaik dari berbagai macam alternatif yang telah ada. Bagaimanapun hasil dari analisisnya suatu keputusan harus diambil, strategi atau metode mana yang mampu berkontribusi dan berhasil dalam pencapaian tujuan.
- e. Kelima: Dalam penyusunan rencana meliputi: tujuan, metode atau atau strategi yang akan digunakan, sarana serta prasarana yang akan diperlukan, waktu dalam pelaksanaannya, siapa yang akan melaksanakan, dan alat mengevaluasi hasil dalam kegiatan. Jadi dapat

dikatakan dalam proses perencanaan pendidikan diantaranya meliputi: kegiatan perumusan serta penetapan suatu tujuan pendidikan, menganalisis situasi dan juga kondisi, merumuskan masalah, mengidentifikasi suatu hambatan, eksplorasi alternative dalam pemecahan suatu masalah dan kegiatan pencapaian tujuan, dan yang terakhir adalah menetapkan sebuah kriteria keberhasilan sebagai ukuran pencapaian tujuan. (Soetopo, 2001 : 7)

Perencanaan mempunyai tujuan dan manfaat yaitu:

- a. Standar pengawasan yaitu mencocokkan pelaksanaan dengan perencanaanya,
- b. Mengetahui kapan pelaksanaan dan selesainya suatu pekerjaan,
- c. Mengetahui siapa saja yang terlibat (struktur organisasinya) baik kualifikasinya maupun kuantitasnya,
- d. Mendapatkan kegiatan yang sistematis termasuk biaya dan kualitas pekerjaan,
- e. Meminimalkan kegiatan-kegiatan yang tidak produktif dan menghemat tenaga, biaya dan waktu
- f. Memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai Kegiatan pekerjaan,
- g. Menyeraskan dan memadukan beberapa sub-kegiatan
- h. Mendeteksi hambatan kesulitan yang bakal ditemui
- i. Mengarahkan pada pencapaian tujuan. (Usman, 2006 : 35)

Adapun manfaat perencanaan adalah:

- a. Standar pelaksanaan dan pengawasan
- b. emilahan berbagai alternatif terbaik
- c. Penyusunan skala prioritas, baik sasaran maupun kegiatan,
- d. Menghemat pemanfaatan organisasi
- e. Membantu manajer menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan
- f. Alat memudahkan dalam berkoordinasi dengan pihak terrkait
- g. Alat meminimalkan pekerjaan yang tidak pasti. (Soetopo, 2001 : 26-27)

2. Pengorganisasian/*organizing*

Proses kerjasama sekelompok manusia meliputi berbagai jenis kegiatan yang mengacu kepada tercapainya tujuan yang sama. Supaya kegiatankegiatan tersebut terpadu, maka kegiatan-kegiatan itu perlu diorganisasikan. Jadi pada hakekatnya pengorganisasian mencakup menstrukturkan bagianbagian, membagi-bagi fungsi, tugas, wewenang, tanggungjawab, dan menentukan mekanisme kerja. Mengorganisasikan adalah proses mengatur, mengalokasikan, dan mendistribusikan pekerjaan, wewenang dan sumber daya di antara anggota organisasi untuk mencapai tujuan organisasi.

Menurut George R. Terry yang dikutip oleh Mulyono pengorganisasian adalah menyusun hubungan perilaku yang efektif antar personalia, sehingga mereka dapat bekerjasama secara efisien dan memperoleh keputusan pribadi dalam melaksanakan tugas-tugas dalam

situasi lingkungan yang ada guna mencapai tujuan dan sasaran tertentu.
(Mulyono, 2008 : 30)

Sedangkan menurut Husaini Usman pengorganisasian ialah penentuan sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk menggapai tujuan suatu organisasi melalui proses perancangan serta pengembangan suatu organisasi yang mampu akan membawa ke arah tujuan, penugasan tanggungjawab, pendelegasian wewenang yang dibutuhkan kepada individu-individu untuk menjalankan tugas-tugasnya. (Usman, 2006 : 141)

Berdasarkan dari beberapa definisi-definisi tersebut dapat diperoleh kesimpulan bahwa pengorganisasian adalah mengatur dan mengalokasikan seluruh sumber daya dan wewenang kepada orang-orang yang dipandang berkompeten untuk mempermudah pencapaian tujuan organisasi. Ada tiga aktivitas penting yang harus diperhatikan dalam pengorganisasian, yakni: Adanya pembentukan struktur, diskripsi pekerjaan (*job description*) dan analisis tugas (*analysis of duties*) dan juga pengaturan mekanisme kerja untuk mengatur hubungan antar kaitan bagian satu dengan yang lain.

Prinsip-prinsip umum organisasi yaitu: (1) Merumuskan tujuan yang jelas, (2) Kesatuan komando, (3) Koordinasi antar lini, (4) Pengelompokan serta keseimbangan antara fungsi, wewenang, tugas, dan tanggung jawab, (5) Pelimpahan wewenang dan tanggungjawab, dan (6) Ketepatan personel dalam memangku suatu jabatan. (Soetopo, 2001 : 45)

3. Penggerakan/*actuating*

Penggerakan yang dimaksudkan adalah agar suatu tugas, fungsi, tanggungjawab, dan wewenang yang sudah diorganisasikan bisa berjalan sesuai rencana yang sudah ditetapkan demi mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Menurut Abdurrahman sebagaimana yang dikemukakan oleh Soetopo bahwa penggerakan adalah suatu kegiatan manajemen untuk membuat dapat bekerja sesuai dengan tugasnya. (Soetopo, 2001 : 12). Menggerakkan bukanlah suatu pekerjaan yang mudah. Oleh karena itu, dibutuhkan kemampuan kepemimpinan (*leadership*). Kegiatan-kegiatan yang dapat digolongkan fungsi penggerakan diantaranya: pengarahan, koordinasi, dorongan, memimpin.

Pengarahan yaitu setiap usaha yang dilakukan untuk menunjukkan dan menjelaskan tentang apa, mengapa, dan bagaimana menjalankan fungsi serta tugas, terutama yang berkaitan dengan kebijaksanaan yang telah diberikan dalam menghadapi berbagai masalah yang yang memungkinkan ada. Penjelasan dan petunjuk sangat diperlukan supaya para penggiat mempunyai persepsi dan wawasan yang tepat, sehingga didalam menjalankan fungsi, dan tugasnya tidak mengalami penyimpangan dari arah yang telah ditentukan.

Koordinasi adalah upaya menyatukan atau menyeimbangkan gerak langkah pelaksanaan, fungsi dan tugas dari berbagai unit pelaksana, sehingga pelaksanaannya berjalan harmonis, lancar, tidak bertentangan yang satu dengan yang lain. Hubungan kerjasama yang

harmonis diperoleh apabila keterkaitan kerja unit-unit kerja dan kesadaran akan kebersamaan yang dapat menumbuhkan sikap perilaku saling bahu membahu dapat dikembangkan.

Sedangkan dorongan atau motivasi kerja diperlukan untuk meningkatkan semangat kerja. Kemampuan dan keterampilan kerja yang tinggi tidak dengan sendirinya menghasilkan produktivitas yang tinggi. Kemampuan tersebut perlu disertai dengan kemauan atau semangat kerja yang tinggi, sehingga keaktifitasan kerja para pelaksana berkembang.

Mereka tidak hanya bekerja bila ada perintah saja tetapi mereka berupaya semaksimal mungkin memanfaatkan kemampuan dan keterampilannya. Dan memimpin berarti menggerakkan orang lain (guru, karyawan dan siswa) agar dapat melaksanakan fungsi dan tugasnya. Oleh karena itu kepala madrasah harus dapat menerapkan gaya kepemimpinan yang sesuai dengan perkembangan atau situasi dan kondisi. Keefektifan gaya kepemimpinan tersebut terletak pada relevansi penggunaan (penerapan) gaya kepemimpinan terhadap situasi dan kondisinya.

4. Pengawasan/*controlling*

Istilah pengawasan mengandung arti yang beragam, yaitu dapat berarti inspeksi, kontrol dan evaluasi dalam proses manajemen. Pengawasan pada hakekatnya adalah suatu aktivitas dalam usaha mengendalikan, menilai dan mengembangkan kegiatan organisasi agar sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Pengawasan merupakan tindakan atau proses kegiatan untuk mengendalikan pelaksanaan. Kesalahan, kegagalan, dan penyimpangan yang terjadi di lapangan perlu diperbaiki dan dicegah jangan sampai terulang kembali kesalahan-kesalahan tersebut, dan juga menjaga agar pelaksanaan tidak berbeda dengan rencana yang telah ditetapkan.

Soetopo mengartikan arti pengawasan adalah sebagai proses untuk menetapkan pekerjaan apa yang sudah dilaksanakan, menilainya dan mengoreksi bila perlu, dengan maksud supaya pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana semula. Dan Soetopo juga mengutip pendapat Mondy yang mengartikan "*controlling is the process of comparing actual performance with standards and taking any necessary corrective action*". Pengawasan adalah proses membandingkan untuk kerja aktual dengan standard yang telah ditetapkan sebelumnya dan melakukan perbaikan yang diperlukan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat diambil beberapa makna pengertian pengawasan sebagai berikut:

1. Pengawasan merupakan proses aktivitas,
2. Pengawasan berusaha mengecek, menilai, dan mengoreksi,
3. Kriteria pengecekan adalah rencana, perintah dan prinsip
4. Tujuan pengawasan adalah mengendalikan dan mengembangkan kegiatan organisasi.

Apabila dirinci lebih jauh bahwa tujuan pengawasan adalah :

- a. Agar pelaksanaan tugas sesuai dengan ketentuan, prosedur serta perintah yang telah ditetapkan
- b. Agar hasil yang dicapai sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan,
- c. Agar sarana yang ada (fasilitas, tenaga, biaya, pikiran) dapat didayagunakan secara efektif dan efisien
- d. Agar diketahui kelemahan dan kesulitan organisasi, kemudian dicari jalan perbaikannya.

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai tersebut, maka pengawasan dapat diharapkan mencapai target sebagai berikut :

- a. Adanya kepastian bahwa kuantitas dan kualitas pekerjaan benarbenar tercapai
- b. Pemborosan bahan, tenaga, biaya, pikiran, ruang dan waktu dapat dibatasi seminimal mungkin
- c. Dapat diketahui kemajuan tiap-tiap taraf kegiatan dan langkah-langkah kegiatan
- d. Dapat digunakannya pendekatan terbaik dalam melaksanakan kegiatan
- e. Dapat diketahui ada atau tidaknya perubahan, perbaikan dan penyesuaian rencana, organisasi, bimbingan, pengarahan, dan sistem yang diterapkan.

Secara singkat dapat dikatakan bahwa tujuan pengawasan adalah preventif dan represif. *Preventif* mengacu pada pencegahan timbulnya penyimpangan pelaksanaan kerja organisasi dari

perencanaan yang telah disusun sebelumnya. *Represif* berarti bahwa usaha mencapai ketata azasan dan kedisiplinan menjalankan setiap aktivitas agar memiliki kepastian hukum dan menetapkan perbaikan jika terdapat penyimpangan. Oleh sebab itu, antara perencanaan dan pengawasan mempunyai hubungan yang sangat erat. Koontz dan C.O Donnel mengatakan: "*Planning and Controlling are the two sides of the same coin*" yang artinya perencanaan dan pengawasan merupakan dua sisi mata uang yang sama. Tanpa pengawasan, penyimpangan akan terus berlangsung dan semakin parah, sehingga sulit mengatasinya. Pengawasan yang efektif menjamin tercapainya tujuan yang telah direncanakan. (Soetopo, 2001 : 13)

Pelaksanaan pengawasan dalam manajemen harus didasarkan pada prinsip-prinsip yang melandasinya. Adapun prinsip-prinsip pengawasan yang dimaksud antara lain:

- a. Prinsip organisasi, artinya pengawasan harus dilaksanakan dalam kerangka struktur organisasi yang melingkupnya. Misalnya organisasi madrasah, pengawasan dilakukan terhadap jalannya organisasi intern madrasah dan hasil kontrol atau pengawasan itu dilaporkan kepada unit organisasi di atasnya.
- b. Prinsip perbaikan, artinya pengawasan berusaha mengetahui kelemahan atau kekurangan, kemudian dicari jalan pemecahan agar manajemen dapat berjalan sesuai dengan standard dan organisasi dapat mencapai tujuan.

- c. Prinsip komunikasi, artinya pengawasan dilakukan untuk membina sistem kerjasama antara atasan dan bawahan, membina hubungan baik antara atasan dan bawahan dalam proses pelaksanaan pengelolaan organisasi.
- d. pencegahan, artinya pengawasan dilakukan untuk menghindari adanya kesalahan dalam mengelola komponen-komponen organisasi.
- e. Prinsip pengendalian, artinya pengawasan dilakukan agar semua proses manajemen berada pada rel yang telah digariskan sebelumnya. Dalam hal ini prinsip efisiensi dan efektifitas dalam manajemen menjadi ukuran.
- f. Prinsip obyektifitas, artinya pengawasan dilakukan berdasarkan data nyata di lapangan, tanpa menggunakan penilaian dan tafsiran subyektif pengawas.
- g. Prinsip kontinyuitas, artinya pengawasan dilakukan secara terus menerus, baik selama berlangsungnya proses pelaksanaan maupun setelah pelaksanaan kerja. Dengan demikian pengawasan dilakukan terhadap proses dan hasil.

2.1.2. Kepala Madrasah

2.1.2.1. Pengertian Kepala Madrasah

Kepala madrasah ialah seseorang yang mempunyai tugas membina lembaganya agar bisa sukses menggapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, dan juga harus mampu mengarahkan serta mengkoordinasikan dalam seluruh aktivitas. (Suryosubroto, 2004 : 183)

Dikatakan pula penafsiran lain mengenai kepala madrasah merupakan seseorang tenaga profesional yang diberi tugas untuk memimpin madrasah dimana didalamnya diselenggarakan proses belajar dan mengajar, ataupun tempat terjadinya interaksi antara guru yang memberikan pelajaran serta peserta didik yang menerima pelajaran. (Purwanto, 2003 : 64)

Selaku manajer pendidikan di madrasah kepala madrasah mempunyai peranan yang sangat berarti dalam membawa serta memastikan madrasah yang dipimpinnya mendapatkan mutu pendidikan yang baik. Keadaan tersebut pasti dapat diwujudkan dengan baik, apabila kepala madrasah sanggup memberikan manajemen yang baik yakni relevan dengan keadaan dalam meningkatkan mutu pendidikan.

2.1.2.2. Tugas Kepala Madrasah Pada Pembelajaran Guru

Guru merupakan diantara sumber daya manusia yang lain yang juga perlu ditingkatkan, paling utama kemampuannya dalam menggapai tingkatan profesional dalam tugasnya mengajar. Dalam sesuatu organisasi di madrasah sebagai sumber daya manusia kenaikan kompetensi mengajar untuk guru sangatlah berarti, disisi lain untuk mewujudkan pencapaian tujuan-tujuan dalam organisasi juga untuk mengestimasi pertumbuhan masa mendatang yang penuh dengan tantangan. Ibarat suatu kata, “kalau apabila mau makmur satu tahun, maka tanam bibit, apabila mau makmur 10 tahun, hingga pelihara tumbuhan serta apabila mau makmur seratus tahun, hingga kembangkan manusia”.

Hal ini dapat diartikan bahwa mengembangkan manusia bermakna mengembangkan keahlian ataupun kemampuan manusia melalui

pendidikan serta pelatihan, sehingga sanggup berkontribusi yang terbaik untuk bangsanya. ada banyak metode yang dapat dicoba dalam meningkatkan kompetensi mengajar bagi guru, termasuk antara lain ialah pembinaan dari atasan langsung. Didalam lembaga pendidikan mulai dari bawah sampai menengah, kepala madrasah merupakan sebagai pembina atasan langsung dari para guru. Secara teoritis serta teknis operasional yang bertanggung jawab penuh atas profesional guru merupakan kepala madrasah. Dalam bukunya Sutarsih mengemukakan guru dituntut menunjukkan diri sebagai guru dengan seluruh kebolehannya yang penuh *scientific nature* antara lain ialah membangkitkan semangat rasa keingin-tahuan, semangat kebebasan serta kemandirian, keberanian dalam menyatakan serta mengatur diri, berpikir sistemis, analisis serta kreatif yang diperoleh dari kegiatan sendiri ataupun dorongan atasan. (Sutarsih, 2009 : 23)

Transformasi nilai yang ditularkan dari kepala madrasah akan mempunyai pengaruh dalam penerapan tugas yang dilaksanakan guru. Kebijakan kepala madrasah sangat mempengaruhi terhadap semangat kerja serta kepuasan kerja bagi guru. Kebijakan kepala madrasah yang berorientasi pada peningkatan keahlian kerja butuh ditingkatkan demi mewujudkan suatu tujuan dalam organisasi ataupun lembaga. Sangat jelas sekali dari konsep tersebut bahwasannya fungsi dari kepala madrasah dengan berbagai macam kebijakannya akan memberikan warna dalam peningkatan mutu organisasi. Nilai- nilai yang dimaksud dari transformasi

mengarah kepada tuntutan kenaikan mutu pengajaran melalui reformasi ke arah tuntutan masa saat ini serta prediksi atau kebutuhan mendatang.

Nawawi menarangkan bahwa tugas pemimpin selaku pembuat serta pengelola kebijakan sesuatu lembaga tertentu semacam misalnya madrasah secara universal kepala madrasah memberikan masukan yang berkeaan dengan apa yang di butuhkan guru. Sasaran yang mau dicapai dalam lembaga yang berkaitan dengan kompetensi mengajar guru ialah meliputi perencanaan aktivitas belajar mengajar yang cocok dengan strategi belajar aktif, membuat serta mengelola aktivitas dalam belajar mengajar yang lebih menantang, asik, serta menarik, memperhitungkan kemajuan belajar anak, memberikan *feedback* yang bermakna, membuat serta memakai perlengkapan alat bantu dalam mengajar, pemanfaatan lingkungan dengan baik sebagai sumber belajar, membimbing, mengarahkan serta melayani siswa yang masih menghadapi kesusahan dalam belajar. Paling utama untuk siswa yang kurang dalam pemahaman dan yang pandai, mengelola kelas, sehingga terbentuk lingkungan belajar yang asyik serta mengasyikkan serta menyusun dan mengelola catatan kemajuan untuk anak. (Nawawi, 1998 : 83)

Sedangkan Usman menyatakan dalam meningkatkan kompetensi mengajar bukan hanya sekedar kewajiban tugas guru itu sendiri, tetapi peran dari kepala madrasah pula sangat berarti dalam rangka memberikan petunjuk teknis serta arahan ataupun operasional atas pekerjaan yang kerjakan. Secara universal tugas-tugas tersebut meliputi memberikan suatu uraian dengan rinci tentang pola dalam aktivitas belajar mengajar,

memberikan penjelasan mengenai keahlian yang perlu di mengerti serta dikuasi dalam mengajar seperti penataan perencanaan program pengajaran serta meberikan cerminan meski cuma secara universal menimpa sebagian pendekatan dalam penerapan aktivitas belajar mengajar, tata cara mengajar serta pula evaluasinya. (Usman, 2014 : 36)

Selanjutnya Sutarsih dalam bukunya mengatakan bahwa kepala madrasah dalam menyelenggarakan madrasah kendala umum yang dihadapinya antara lain peningkatan dalam kompetensi mengajar bagi guru yang berkkaitan dengan permasalahan dana, fasilitas sarpras, media belajar, *support* dari orang tua peserta didik yang sedikit, reaksi proaktif dari dewan guru serta keterbukaan komunikasi. (Sutarsih, 2009 : 4)

Berdasarkan dari beberapa pendapat di atas, bisa diambil pemahaman bahwa dalam meningkatkan kompetensi mengajar bagi guru strategi dari kepala madrasah sangat berpengaruh. Peningkatan akan lebih efisien apabila didasari dengan rasa kekeluargaan. Dengan demikian, strategi yang di terapkan dan dicoba kepala madrasah haruslah berkesinambungan dalam meningkatkan kompetensi guru didalam mengajar. Strategi kepala madrasah ialah sebagian rangkaian aktivitas membantu guru dalam meningkatkan kemampuannya, hingga dalam penerapannya terlebih dahulu perlu diadakannya evaluasi keahlian guru, sehingga dapat dengan mudah mempraktikkan aspek yang perlu dikembangkan dan metode bagaimana metode mengembangkannya.

2.1.2.3. Kepala Madrasah sebagai supervisor.

Supervisi ialah semua bantuan dari para pemimpin pendidikan/madrasah yang bertujuan untuk pertumbuhan kepemimpinan para guru serta personil dalam lembaga madrasah yang lain dalam menggapai tujuan dari pendidikan. Supervisi sebenarnya bisa dilaksanakan oleh Kepala madrasah yang berperan selaku supervisor, dan itu sudah sesuai dengan keputusan dari menteri pendidikan dan kebudayaan no 0134/ 0/ 1977, disitu mengatakan yang termasuk supervisor yakni Kepala madrasah, owner madrasah, dan para kepala madrasah di tingkatan kabupaten/ kota, serta staf di kantor bidang tiap provinsi.

Wahjosumidjo berkata dalam bukunya yang berjudul “Kepemimpinan Kepala Madrasah” mengungkapkan bahwa sebenarnya dalam bab-bab peraturan pemerintah yang mengatur penerapan Undang-undang No 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pembelajaran Nasional ditegaskan juga kalau Kepala madrasah bertanggungjawab atas penyelenggaraan aktivitas pembelajaran, sehingga dengan demikian Kepala madrasah memiliki kewajiban melaksanakan pembinaan dalam makna berupaya supaya pengelolaan, evaluasi, bimbingan, kepala madrasah serta pengembangan pembelajaran dapat dilaksanakan dengan lebih baik. (Wahjosumidjo, 2008 : 203)

Aktivitas pembelajaran merupakan kegiatan utama pendidikan di madrasah untuk mewujudkan tujuannya, sehingga semua kegiatan dalam organisasi dimadrasah bermuara pada pencapaian efisiensi serta efektifita pendidikan. Maka dari itu sebagai supervisor merupakan salah satu tugas

dari Kepala madrasah ialah mensupervisi seluruh pekerjaan yang dilaksanakan oleh tenaga kependidikan, dan salah satunya yakni guru.

Soetopo serta Soemanti dalam bukunya "*Kepemimpinan serta Supervisi Pembelajaran*" menarangkan selaku pemimpin pembelajaran fungsi utama Kepala madrasah yakni menciptakan suasana yang baik dalam aktivitas belajar mengajar sehingga para guru bisa mengajar dengan baik dan para peserta didik juga bisa belajar dengan baik. (Soetopo, 1982 : 19) Dalam penerapan fungsi tersebut, Kepala madrasah mempunyai tanggungjawab berlapis yakni melakukan administrasi madrasah sehingga bisa terbentuk suasana belajar mengajar yang baik, tidak hanya itu juga melakukan supervisi sehingga pengalaman para guru meningkat dalam membimbing pertumbuhan dan perkembangan peserta didik.

Fungsi supervisi ataupun kepala madrasah dalam suatu pendidikan tidak cuma hanya mengendalikan ataupun melihat apakah seluruh aktivitas sudah dilaksanakan sesuai dengan program ataupun rencana yang sudah ditetapkan, namun lebih dari itu. Supervisi dalam dunia pendidikan memiliki arti yang luas, aktivitas supervisi mencakup penentuan kondisi-kondisi ataupun syarat-syarat individu atau material yang diperlukan untuk terciptanya suasana aktivitas belajar mengajar yang efisien serta berupaya memenuhi syarat-syarat tersebut. (Purwanto, 2003 : 76)

Purwanto mengatakan secara konkrit sesuai dengan fungsinya selaku supervisor kegiatan- kegiatan yang mungkin dilakukan oleh Kepala madrasah merupakan mendatangi rapat ataupun pertemuan-pertemuan organisasi profesional semacam PGRI serta yang lain, mendiskusikan tata

1
cara serta metode dalam rangka untuk pembinaan dan pengembangan dalam proses belajar mengajar.(Purwanto, 2003 : 119) 1 Mendiskusikan tujuan-tujuan dan filsafat pendidikan dengan para guru, membimbing para guru dalam menyusun program caturwulan ataupun program semester dan program satuan pelajaran, melakukan supervisi klinis dengan menunjungi kelas, mengadakan kunjungan observasi untuk para guru demi revisi metode dalam mengajarnya, mengadakan pertemuan- pertemuan dengan para guru mengenai masalah- masalah yang mereka hadapi secara individual, mengadakan manual ataupun bulletin pembelajaran dalam ruang lingkup bidang tugasnya, berwawancara dengan wali murid serta pengurus Bp3 ataupun POMG tentang suatu hal yang mengenai pembelajaran anak-anaknya.

a. Tujuan supervisi pendidikan

Beberapa tujuan supervisi pendidikan adalah sebagai berikut:

1. membantu para guru dalam meningkatkan proses aktivitas belajar mengajar
2. membantu para guru dalam menterjemahkan kurikulum ke dalam bahasa belajar mengajar.
3. Membantu para guru dalam upaya mengembangkan staf madrasah

Secara global tujuan supervisi pendidikan yaitu untuk membantu guru melihat tujuan pembelajaran, membimbing pengalaman belajar mengajar, penggunaan sumber-sumber belajar, menggunakan tata cara belajar, penuhi kebutuhan belajar peserta didik, membina moral kerja, membiasakan diri dengan lingkungan serta membina madrasah.

Jadi bisa jelaskan bahwa tujuan supervisi dalam dunia madrasah yakni untuk tingkatkan kondisi serta ¹ proses belajar mengajar dalam rangka tujuan pendidikan nasional dengan membantu para guru untuk lebih menguasai kualitas, perkembangan serta peranan madrasah dalam menggapai tujuan. Selaku supervisor Kepala madrasah wajib diwujudkan dalam kemampuannya menyusun serta melakukan program supervisi pembelajaran dan menggunakan dari ¹ hasil supervisi untuk tingkatkan kinerja para tenaga kependidikan serta menggunakan hasil supervisi untuk meningkatkan perkembangan madrasah.

2.1.3. Kompetensi Guru

Secara harfiah, kompetensi berasal dari kata *competence* yang artinya kecakapan, kemampuan, dan wewenang. Adapun secara etimologi, kompetensi diartikan sebagai dimensi perilaku keahlian atau keunggulan seorang pemimpin atau staf mempunyai keterampilan, pengetahuan, dan perilaku yang baik. (Sutrisno, 2011 : 202)

Menurut pendapat Boulter dan Hill kompetensi ialah karakteristik dasar dari seorang yang mempunyai kemungkinan untuk memberikan kinerja yang unggul dalam suatu pekerjaan, peran, ataupun situasi tertentu. Boyatzis juga mengemukakan definisi kompetensi adalah sebagai kapasitas yang ada dalam diri seorang yang membuat orang tersebut mampu untuk memenuhi hal yang diisyaratkan oleh pekerjaan suatu organisasi. Sehingga organisasi tersebut dapat mencapai hasil yang diharapkan. (Suaksana, 2003 : 32)

Sulaksana mendefinisikan kompetensi merupakan sebagai penguasaan terhadap suatu tugas, keterampilan, sikap, serta apresiasi yang

dibutuhkan untuk menunjang sebuah keberhasilan. Kompetensi adalah perpaduan antara pengetahuan, ketrampilan, nilai serta sikap yang direfleksikan dalam berpikir dan bertindak. Charles E. Johnson menjelaskan bahwa: *“Competency as a rational performance which satisfactory meets the objective for a desired condition”*. Menurutnya, kompetensi adalah perilaku rasional untuk mencapai suatu tujuan yang telah dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. (Moeheriono, 2009 : 23)

Meningkatkan kompetensi dalam mengajar bagi guru adalah suatu upaya yang dilakukan dalam meningkatkan profesionalisme seorang guru yang dimiliki, sehingga mendapatkan peningkatan, yakni dengan dibuktikan dengan terdapatnya peningkatan pelayanan sebagai guru. Dalam hal ini seorang guru diarahkan agar memiliki keahlian yang lebih baik. Yang dimaksudkan dalam pengembangan kompetensi mengajar bagi guru merupakan meningkatkan suatu jaringan serta sistem pembinaan yang kreatif dengan melibatkan semua Pembina, guru dalam sesuatu aktivitas kenaikan profesional terpadu. peningkatan kompetensi dalam mengajar guru dilakukan merupakan upaya untuk tingkatkan mutu serta kesesuaian dengan program pembelajaran, baik mutu mengajar guru maupun mutu belajar peserta didik ataupun juga kesesuaian bahan dan metode pengajaran dengan tuntutan kebutuhan peserta didik, warga dan nasional.

Demi mewujudkan semua itu, Pemerintah Republik Indonesia menerbitkan peraturan tentang Guru No 74 tahun 2008, bahwa persyaratan minimum guru yang mendapatkan sertifikat berpendidikan merupakan S1/

D4, serta mempunyai 4 kompetensi (kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial serta kompetensi profesional).

Sebagian kompetensi yang wajib dimiliki oleh guru, yakni antara lain:

2.1.3.1. Kompetensi Pedagogik

Menurut Asmani kompetensi pedagogik yakni keahlian seseorang guru dalam mengelola proses kegiatan belajar mengajar peserta didik. (Asmani, 2009 : 69) Kompetensi pedagogis bagi Asmani memiliki 10 penanda, ialah:

- a. Memahami karakter dari masing-masing peserta didik meliputi fisik, moral, sosial, spiritual, cultural emosional serta intelektual.
- b. Memahami teori belajar yang mendidik dan prinsip-prinsip Pendidikan.
- c. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran.
- d. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik serta dialogis.
- e. Memanfaatkan teknologi serta komunikasi.
- f. Memfasilitasi pengembangan kemampuan peserta didik.
- g. Berbicara secara santun, efisien, serta empatik.
- h. Menyelenggarakan evaluasi, penilaian proses serta hasil belajar.
- i. Menggunakan hasil penilaian dan evaluasi.
- j. Melaksanakan aksi reflektif demi meningkatkan mutu pendidikan.

(Asmani, 2009 : 73)

Bersumber pada dari penjelasan di atas, bisa dimengerti bahwasannya guru dituntut tidak cuma memahami materi pelajaran yang akan diajarkan, mampu menggunakan fasilitas media serta sumber bahan

ajar yang ada saja, namun guru pula wajib bisa menyusun serta bisa mengelola program dalam pengajaran secara umum, menginteraksikan peserta didik dalam aktivitas belajar mengajar terhadap perkembangan fisik serta psikis peserta didik yang sehat dan bisa mengadakan evaluasi secara objektif demi kepentingan untuk keberhasilan dalam pengajarannya.

2.1.3.2. Kompetensi Kepribadian

Sarimaya menuturkan kompetensi kepribadian yakni keahlian individu seorang yang mencerminkan karakter yang mantap, normal, dewasa, arif serta berwibawa jadi teladan untuk peserta didik, serta berakhlak mulia. (Sarimaya, 2009 : 18) Lebih lanjutnya Asmani mengatakan sebagian indikator karakter, ialah selaku berikut:

- a. Tanggung jawab
- b. Tidak emosional
- c. Tegas, berwibawa
- d. Lembut
- e. Dekat dengan murid. (Asmani, 2009 : 118- 120)

Kompetensi karakter guru yang wajib dimiliki oleh guru ialah sebagai berikut:

- a. Beriman serta bertakwa
- b. Yakin kepada diri sendiri
- c. Toleran
- d. Bersifat terbuka (demokratis)
- e. Sabar dalam menjalani profesinya
- f. Meningkatkan diri untuk memajukan profesinya.

- g. Memahami tujuan pendidikan
- h. mampu menjalankan ikatan insani
- i. Memahami kelebihan serta kekurangan diri
- j. Kreatif serta inovatif didalam berkarya.(Sarimaya, 2009 : 72)

Berdasar dari penjelasan-penjelasan sebelumnya kompetensi kepribadian yakni beberapa kompetensi yang berkaitan dengan kemampuan personal dengan bermacam ciri yang menunjang dalam penerapan tugas guru. Kompetensi ini berhubungan dengan sikap serta aksi seseorang guru terhadap peserta didik, oleh sebab itu kompetensi karakter guru Pendidikan Agama Islam sangat berarti pada proses pendidikan untuk peserta didik.

2.1.3.3. Kompetensi Sosial

Kompetensi ini merupakan keahlian guru untuk membiasakan diri dalam tuntutan kerja serta lingkungan kerja disaat mengantarkan tugasnya selaku guru. Oleh sebab itu, atensi masyarakat terhadap guru juga berbeda serta terdapat kekhususan utamanya karena adanya suatu tuntutan untuk jadi seseorang pelopor pembangunan di wilayah tempat guru tinggal. Sarimaya berkata bahwa kompetensi sosial pula mencakup keahlian buat membiasakan diri dalam tuntutan kerja serta lingkungan dekat dikala mengantarkan tugasnya selaku guru. (Sarimaya, 2009 : 71)

kompetensi sosial yang harus dimiliki seseorang guru menurut Hamalik yaitu:

- a. Terampil berbicara atau berkomunikasi dengan peserta didik dan wali murid.

- b. Berlakusimpatik
- c. Pandai berteman dengan kawan kerja serta mitra pembelajaran.
- d. Menguasai dunia sekitarnya (lingkungan).(Hamalik, 2008 : 72)

Berdasar dari komentar di atas, guru adalah makhluk sosial yang tidak terlepas dari kehidupan sosial warga serta lingkungannya. Oleh sebab itu kompetensi sosial yang mencukupi bagi guru pendidikan agama dituntut untuk mempunyai kompetensi sosial, paling utama kaitannya dalam pembelajaran.

2.1.3.4. Kompetensi Profesional

Definisi kompetensi profesional guru ialah beberapa kompetensi yang berkaitan dengan suatu profesi yang menuntut untuk menguasai berbagai keterampilan di bidang pembelajaran ataupun kepengajaran. Menurut Muslich kompetensi profesional meliputi keahlian:

- a. Memahami secara mendalam yang berkaitan peserta didik yang akan dihadapi (layani)
- b. Menguasai bidang ilmunya serta sumber untuk bahan ajar
- c. Menyelenggarakan pengajaran yang mendidik
- d. Meningkatkan keahlian yang profesional secara terus menerus (Muslich, 2010 : 7- 8)

Menuurut Asmani, secara lebih terkhusus kompetensi guru yaitu sebagai berikut:

- a. Paham standar nasional pendidikan
- b. mengembangkan KTSP
- c. Memahami modul standar

- d. Mengelola program pembelajaran
- e. Mengelola kelas
- f. memaksimalkan pembelajaran
- g. Memahami landasan kependidikan
- h. Menguasai serta melakukan pengembangan peserta didik
- i. Memahami serta mengadakan administrasi madrasah
- j. Memahami riset dalam pembelajaran
- k. Menunjukkan keteladanan dalam pembelajaran
- l. Meningkatkan teori serta konsep standar kependidikan
- m. Memahami serta melakukan konsep pendidikan individual.(Asmani, 2009 : 56)

Melalui peningkatan kompetensi mengajar, guru diharapkan dapat mempertahankan profesinya dalam mengajar yang telah dimilikinya, mampu tingkatkan prestasi ke arah yang lebih baik serta mampu menghasilkan inovasi-inovasi yang baru didalam melaksanakan tugas serta tanggung jawabnya. Kenaikan ini pula bisa memungkinkan suatu pengembangan yang dapat membawa kemajuan guru ke arah yang lebih baik serta dapat mengikuti perubahan yang ada pada lingkungannya, sehingga produktivitas ataupun kinerja yang dihasilkannya dapat memberikan suatu kepuasan yang sempurna untuk konsumen pembelajaran dengan ditentukan oleh kenaikan kualitas pembelajaran.

Bersumber dari beberapa pendapat yang telah dikemukakan tadinya, hingga bisa dimengerti bahwa kecenderungan kenaikan ditunjukkan pada kenaikan keahlian kompetensi mengajar guru selaku sumber daya yang

memperoleh atensi besar dalam organisasi. Prinsipnya peningkatan yang dilakukan terhadap orang berkaitan dengan usaha perbaiki serta pengembangan dalam penerapan tugas. Sebab tiap yang dikerjakan harus mempunyai kompetensi, termasuk guru dalam mengajar serta mendidik, tidak cukup cuma melaksanakannya dengan asal- asalan. Dengan demikian, untuk mencapai tujuan pendidikan dengan baik, maka me ngharuskan pula untuk guru melakukan tugas mengajarnya dengan profsional pula.

2. 1. 3. Peningkatan Kompetensi guru

Termasuk bagian secara sempurna dari mutu pendidikan merupakan kualitas pembelajaran. Maka dalam perihal ini sebelum memahami mutu pembelajaran terlebih dulu butuh dimengerti apa itu kualitas pembelajaran. Para pakar banyak sekali yang mendefinisikan mutu Pendidikan, salah satunya yakni Kemendikbud. Kemendikbud mendefinisikan bahwa mutu pendidikan di madrasah dasar ialah keahlian madrasah dalam pengelolaannya secara operasional serta efisiensi terhadap seluruh komponen yang berkaitan dengan madrasah, sehingga bisa menciptakan nilai tambah terhadap komponen tersebut bersumber pada standar yang berlaku. (Kemendikbud, 2014 : 7)

Dari penafsiran tersebut bisa diungkapkan pada dasarnya mutu pendidikan merupakan keahlian madrasah dalam menciptakan nilai tambah yang diperolehnya sesuai standar yang belaku. Dari pemikiran tersebut, maka bisa diperoleh penafsiran mutu pembelajaran ialah sesuatu keahlian yang dimiliki oleh madrasah dalam menyenggarakan aktivitas pendidikan

secara efisien serta efektif, sehingga dapat menciptakan manfaat yang bernilai dalam pencapaian tujuan pengajaran yang sudah ditetapkan.

kiat-kiat dalam meningkatkan mutu pendidikan merupakan selaku berikut:

2.1.4.1. Penampilan Guru

Salah satu komponen yang mendukung terhadap peningkatan kualitas pendidikan ialah penampilan guru, ini berarti bahwa dalam menentukan terhadap kualitas pendidikan, rangkaian dari aktivitas yang dilakukan oleh seseorang guru dalam melakukan pengajaran sangat menentukan kualitas pendidikan. Sebab Guru ialah salah satu tokoh dan pemeran utama dalam pelaksanaan pembelajaran. Oleh sebab itu Guru diharuskan betul-betul memiliki keahlian, keahlian serta perilaku seseorang guru yang profesional, sehingga mampu membantu dalam peningkatan kualitas pendidikan yang hendak dicapai.

2.1.4.2. Menguasai Kurikulum/ Materi

Tidak hanya dari penampilan Guru tetapi juga diperlukan tunjangan dengan komponen yang lain untuk tingkatkan kualitas pendidikan ialah menguasai materi/ kurikulum, yang berarti bahwa memahami materi/ kurikulum sangat mutlak wajib dilakukan oleh guru dalam menyelenggarakan pendidikan. sebab kurikulum atau materi merupakan objek yang akan disampaikan kepada peserta didik. Dengan demikian menguasai materi ini merupakan sebagai kunci keberhasilan dalam tingkatkan kualitas pendidikan. Oleh karenanya seseorang guru dituntut untuk menguasai kurikulum/ materi sebelum melakukan pengajaran di kelas.

2.1.4.3. Penggunaan Tata Cara Mengajar

Pemakaian tata cara mengajar merupakan bagian dari komponen peningkatan dalam mutu pendidikan, ini bermakna peningkatan mutu pendidikan menggunakan metode mengajar yang dipakai guru dalam menerangkan di dalam kelas ini pula tercantum komponen yang membagikan donasi terhadap kenaikan kualitas pendidikan. Partisipan didik dimungkinkan hendak lebih gampang menguasai modul yang di informasikan guru bila guru memakai tata cara yang benar serta pas dalam mengantarkan pelajaran.

2.1.4.4. Pendayagunaan Perlengkapan/ Sarana Pembelajaran.

Komponen yang lain dalam menentukan kenaikan mutu pendidikan ialah adanya pendayagunaan perlengkapan/ sarana pembelajaran. Dalam pelaksanaan aktivitas pendidikan apabila didukung dengan perlengkapan/ sarana pembelajaran yang mendukung mak kualitas pendidikan akan meningkat. Kedaan tersebut akan mempermudah pengajaran dan peserta didik untuk melakukan pendidikan. Oleh sebab itu diharapkan pendayagunaan perlengkapan/ sarana pembelajaran diharuskan memperoleh atensi yang baik dari pihak madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

2.1.4.5. Penyelenggaraan Pembelajaran serta Evaluasi

Penyelenggaraan pembelajaran serta evaluasinya juga termasuk diantara komponen dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Kondisi ini menampilkan bahwa proses memiliki pengaruh terhadap kualitas yang dihasilkan. Dengan demikian guru diharapkan mampu mengelola

pelaksanaan serta penilaian pendidikan, sehingga dapat mewujudkan kenaikan mutu yang tinggi.

2.1.4.6. Pelaksanaan Kegiatan Kurikuler serta Ekstra- kurikuler

Meningkatnya mutu pendidikan pula dipengaruhi oleh pelaksanaan aktivitas kurikuler serta ekstra- kurikuler, ini berarti bahwa kualitas dapat ditingkatkan apabila dalam pembelajaran peserta didik ditambah dengan pelaksanaan suatu kegiatan kurikuler serta ekstra- kurikuler. Perihal ini beralasan bahwa dengan diadakannya penerapan kegiatan kurikuler serta ekstra- kurikuler akan memberikan tambahan pengetahuan peserta didik di luar pelajaran inti di kelas dan tentu perihal tersebut lebih meningkatkan kreativitas serta kompetensi peserta didik. (Kemendikbud, 2014 : 10-12)

Adapun indikator pendidikan yang bermutu diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Input.

Salah satu diantara yang mempengaruhi dalam meningkatkan mutu pembelajaran merupakan input dan ini ialah yang jadi bahan dari pendidikan. Perihal ini menampilkan keberadaan ataupun keadaan dari input yang dipunyai mempengaruhi dalam tingkatan mutu pembelajaran. Oleh sebab itu langkah dini dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran yakni mempersiapkan input secara maksimal. Sebagian unsur yang harus dipersiapkan pihak madrasah dalam menghasilkan pembelajaran yang bermutu adalah:

a. Guru.

Guru adalah unsur yang sangat strategis dalam mengupayakan peningkatan mutu dalam pembelajaran, karena guru berinteraksi langsung dengan peserta didik dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Maka dengan demikian seorang guru yang profesional dalam menjalankan tugas tentu pasti akan lebih baik serta mudah dalam mewujudkan pembelajaran yang bermutu dibanding dengan guru yang masih kurang profesional terlebih tidak profesional.

b. Tujuan Pengajaran.

Termasuk lagi faktor yang akan mempengaruhi terhadap mutu pembelajaran adalah tujuan pengajaran. Karena dengan terdapatnya penetapan tujuan suatu kegiatan jadi terarah serta bermutu dengan pencapaian tujuan yang sudah di tetapkan. Sehingga dalam penerapannya dapat terencana dengan baik dan ada sasaran yang hendak dicapai. Pada dasarnya mutu pembelajaran bisa dilihat dari keahlian sesuatu pendidikan dalam menggapai tujuannya.

c. Peserta Didik.

Faktor pendukung dalam peningkatan mutu pembelajaran lainnya yakni peserta didik. Dalam penyelenggaraan pendidikan Peserta didik ialah sebagai pelaku. Maka dari itu peserta didik diharapkan mampu mendukung terhadap kelancaran dalam penyelenggaraan pembelajaran. Dari kondisi tersebut menampilkan

¹ bahwa peserta didik harus dikelola dengan baik, sehingga dapat menunjang dalam kelancaran pembelajaran.

d. Perlengkapan/ Media Pembelajaran.

Perlengkapan/ media pembelajaran mempunyai kedudukan ¹ yang sangat besar terhadap kelancaran aktivitas pembelajaran. Maka perlengkapan/ media pembelajaran seharusnya dikelola dengan baik dan juga dipastikan mampu menunjang dalam penyelenggaraan aktivitas pembelajaran, baik secara kuantitas maupun kualitas. (Suryana, 2009 : 191-192)

2. Proses.

Proses ialah termasuk faktor penting yang mempunyai pengaruh terhadap kualitas pendidikan. maka dalam perihal ini dalam pembelajaran mengharuskan adanya dukungan dengan adanya interaksi yang aktif dan baik antara peserta didik dengan guru. Komunikasi yang baik adalah suatu hal yang penting dalam mewujudkan peningkatan mutu dalam pembelajaran.

3. Output.

Output dari pengajaran dipandang sebagai patokan sampai sejauh mana mutu pendidikan yang dipunyai oleh madrasah. Oleh sebab itu, maka output pengajaran ialah yang jadi tolok ukur mutu pembelajaran yang meliputi nilai prestasi serta perubahan sikap dari peserta didik.

(Kemendikbud, 2014 : 17- 18)

Berdasarkan dari indikator-indikator di atas, maka diperoleh kesimpulan bahwa apabila dalam suatu pembelajaran semua dapat terpenuhi, maka dapat dikatakan pembelajaran bermutu. Maka dari itu, guru diharuskan mempunyai kompetensi yang bagus, sehingga mempunyai pengaruh dalam mewujudkan mutu pembelajaran di madrasah. Tugas seseorang guru bukanlah semudah dan sederhana seperti halnya yang dibayangkan oleh orang-orang, namun tugas guru sangatlah umum dan susah, sehingga butuh keahlian yang baik. Dengan hal itu, seseorang guru wajib mempersiapkan diri saat sebelum bertugas. Dengan demikian, guru diharapkan orang yang karena dengan profesinya mampu meningkatkan serta meningkatkan motivasi demi kepentingan proses aspek- aspek dalam pendidikan di dalam kelas yang mana kepribadian dari masing-masing peserta didiknya berbeda-beda secara individual, semacam perbedaan minat, kebutuhan, bakat, latar, keahlian, balik sosial serta konsep- konsep yang dipelajari.

2.1.5. Pendidikan Agama Islam

2.1.5.1. Definisi Pendidikan Agama Islam

Kata Pendidikan Agama merupakan terdiri dari 2 kata, yakni kata Pendidikan dan kata Agama. Secara harfiah, Pendidikan berasal dari kata didik yang bermakna pelihara dan latih, lalu ditambahi dengan awalan pe- dan ditambahi akhiran an maka menjadi kata kerja pendidikan, yang bermakna sesuatu proses perubahan tingkah laku serta perilaku seorang ataupun sekelompok orang dalam usaha mendewasakan seorang manusia

melalui pelatihan, pengajaran, proses, metode serta perilaku mendidik.(
Anwar, 2015 : 19)

Tohirin mendefinisikan Pendidikan Agama Islam¹ ialah penyusunan individual serta sosial yang mampu menjadikan seorang mengikuti dan taat pada Islam serta mengaplikasikannya didalam kehidupannya secara menyeluruh.(Tohirin, 2006 : 9- 10)

Pendidikan Agama Islam ialah usaha sadar serta terangkai dalam mempersiapkan peserta didik demi memahami, menguasai, menghayati, sampai mengimani ajaran Agama Islam, yang diiringi dengan tuntunan untuk menghormati pemeluk agama lain dalam berhubungan dengan kerukunan antar umat beragama sehingga terwujud kesatuan serta persatuan bangsa.(Basri, 2010 : 35)

Dengan demikian dapat ambil pengertian Pendidikan Agama Islam yakni proses mendidik, memelihara serta pengajaran yang bertabiat memberikan atau mengantarkan pengetahuan serta keterampilan yang lebih tertuju dalam penyempurnaan akhlak untuk peserta didik.

2.1.5.2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan Pendidikan Agama pada tingkatan madrasah menengah atas ini sangat berarti, sebab pada saat ini para peserta didik dihadapkan dengan berbagai macam paham, aliran sesat serta penurunan moral. Mereka juga merupakan sasaran dari budaya-budaya asing yang menyesatkan serta pengaruhi kebudayaan kita.

Abdul Qodir mengatakan beberapa tujuan Pendidikan Agama Islam¹ sebagai berikut:

- a. Membina peserta didik supaya benar-benar beriman kepada Allah dan Rasul- Nya serta apa yang sudah disyariatkan Allah.
- b. Mengokohkan jiwa keagamaan, sehingga bisa menghadapi berbagai macam aliran yang merusak serta ideologi ahteisme, dan bisa menghindarkan diri dari berbagai macam penyimpangan yang berlawanan dengan akidah Islamiyah.
- c. Menanamkan keyakinan dalam diri peserta didik berkenaan akhlak serta nilai-nilai yang baik dalam masyarakat atas dasar (hasil) pemikiran, serta pemahaman.
- d. Tingkatkan kemauan dari peserta didik untuk senantiasa menjaga dasar-dasar serta syiar agama, tidak dengan secara terpaksa, namun karena kemudahan serta toleransinya Agama Islam, sehingga mendesak untuk berlaku adil dalam seluruh amalannya.
- e. Tingkatkan keterkaitan peserta didik dengan Al-Qur'an serta Hadis. (Abdulqodir, 2008 : 268)

Tujuan Pendidikan Agama Islam ialah mendidik umat muslim supaya menjadi seseorang muslim sejati, beriman teguh, beramal saleh dan berakhlak mulia, sehingga dapat jadi insan yang mampu hidup di atas kemandiriannya sendiri, mengabdikan dirinya kepada Allah dan berbakti kepada bangsa serta tanah airnya, ataupun sesama umat manusia. (Wiyani, 2012 : 90)

Berdasar dari penjelasan tujuan diatas bisa di ambil kesimpulan bahwa terdapat beberapa perihal yang butuh ditingkatkan dalam aktivitas Pembelajaran pendidikan Agama, ialah:

- a. Dimensi keimanan peserta didik terhadap ajaran Agama Islam
- b. Dimensi pemahaman ataupun penalaran peserta didik terhadap ajaran Agama Islam
- c. Dimensi penghayatan serta pengamalan batin yang dirasakan peserta didik dalam pengamalan Ajaran Islam.

2.1.5.3. Dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar ialah landasan berpijak ataupun tempat tegaknya suatu hal. Ketika dihubungkan dengan Pendidikan Agama Islam, dasar-dasar ialah pegangan untuk memperkokoh ataupun menguatkan nilai yang terkandungnya. menurut Ramayulis (Ramayulis, 2008 : 122) Dasar pembelajaran agama Islam terbagi jadi 2, yakni:

a. Al-Qur'an

Al-Qur'an berperan sebagai sumber pokok dari pendidikan agama Islam bisa dipahami melalui QS. an-Nahl ayat 64:

وَمَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ إِلَّا لِتُبَيِّنَ لَهُمُ الَّذِي اخْتَلَفُوا فِيهِ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Artinya : "Dan kami tidak menurunkan kepadamu Al-Kitab (Al Quran) ini, melainkan agar kamu dapat menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan itu dan menjadi petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman".

b. Sunah

Selain Al-Qur'an Sunah juga termasuk salah satu dasar dalam penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebab Allah Swt menjadikan Rasulullah Muhammad Saw sebagai *uswah* (teladan) untuk umat manusia, dan itu sesuai dengan QS. alAhzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : "Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah".

Maka bisa disimpulkan Al-Qur'an merupakan dasar pokok dari Pembelajaran Agama Islam sebab Al-Qur'an merupakan kitab suci yang tetap dijadikan sebagai pedoman hidup untuk umat Islam sepanjang masa, didalamnya Allah Swt akan memberikan sebuah petunjuk melalui dari isi dari Al-Qur'an. Tidak hanya Al-Qur'an, sunah juga merupakan dasar pendidikan agama Islam, sebab sunah merupakan perkataan maupun perbuatan Nabi Muhammad Saw yang memberikan cerminan dalam segala hal, dan juga dijadikan sebagai landasan serta pedoman dalam agama Islam, dan selaku umat Islam seharusnya mentaati apapun yang telah di sunahkan Rasulullah.

Menurut Depag, Tiap suatu yang diupayakan dan dilakukan dengan terencana untuk menggapai tujuan tertentu, maka sangat dibutuhkan suatu dasar dan juga landasan sebagai pijakan untuk aktivitas yang diupayakan ataupun dilakukan tersebut. Dasar ataupun *fundamen* suatu bangunan merupakan kekokohan untuk berdirinya bangunan tersebut. Demikianlah pula dasar Pendidikan Islam berperan untuk menjamin bangunan pendidikan Islam, sehingga bangunan pendidikan Islam tersebut dapat berdiri dengan teguh dan kuat. Ada pula dasar pendidikan agama Islam itu merupakan dasar religius serta dasar yuridis (hukum). (Depag, 2001 : 89)

Arifin berkata "sistem-sistem pendidikan Islam tersebut umumnya terpisah antara satu dengan yang lain dalam pengertian kurikuler,

sebagaimana halnya sistem pendidikan”. Al- Quran serta Sunnah mengandung bermacam pola ajaran kehidupan untuk manusia, secara universal antara lain: Syariah, Tauhid, Akhlak dan budi pekerti.(Arifin, 1995 :34)

Menurut Arifin, Tata cara yang dapat dipergunakan untuk upaya meningkatkan mutu hidup umat Islam terkhusus di Indonesia merupakan metode-metode yang ambil dari sumber pokok ajaran Islam sendiri serta metode-metode yang baru timbul di akhir-akhir ini dalam dunia pembelajaran yang tidak menghilangkan sedikitpun aspek keimanan serta nilai moralitas Islami. Oleh sebab itu, Pendidikan Agama Islam dalam memutuskan serta menetapkan berbagai macam materi serta teori pendidikannya, dan hal-hal yang lain yang berkenaan mengenai proses pembelajaran harus menggunakan Al- Quran serta Sunnah yang berkaitan dengan proses pembelajaran.(Arifin, 1995 : 78)

Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt, dalam pesan an-Nisa ayat 59 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya” (Q.S. An-Nisaa’ : 59)

2.1.5.4. Pengembangan pendidikan PAI

Beberapa jalur yang harus dicermati dalam Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam(PAI), sebai berikut:

- a. Kompetensi yang diformulasikan dalam rencana penerapan suatu pembelajaran haruslah jelas. Semakin konkrit kompetensi maka semakin mudah pula diamati, serta semakin tepat pula kegiatan-kegiatan yang wajib dilaksanakan unruk membentuk kompetensi tersebut.
- b. Rencana pembelajaran sederhana serta luwes, dan bisa dilaksanakan dalam aktivitas pembelajaran, dan pembentukan kompetensi peserta didik.
- c. kegiatan yang disusun dan yang dikembangkan dalam rencana penerapan pembelajaran harus mendukung, serta sesuai dengan kompetensi dasar yang hendak diwujudkan.

Rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan dikembangkan harus utuh serta merata, dan jelas pencapaiannya.(khaeruddi, 2007 : 147)

Pelaksanaan pembelajaran sebagai wujud aktivitas pengajaran sangat erat hubungannya bagaimana suatu tersebut bisa dikerjakan, oleh sebab itu pelaksanaan pembelajaran yang baik merupakan yang bisa dilaksanakan secara maksimal dalam pembentukan kompetensi. Dengan demikian, pola dasar yang membentuk serta memberi warna kurikulum pembelajaran agama merupakan pemikiran konseptual yang berorientasi kepada nilai- nilai keimanan, nilai- nilai kemanusiaan baik sebagai individu ataupun sosial, dan nilai- nilai moral(akhlak) yang secara terpadu membentuk serta memberi warna tujuan pembelajaran Islam.

Menurut Mulyasa, standar kompetensi kelompok mata pelajaran agama merupakan selaku berikut:

- a. Mengamalkan ajaran agama yang dianut sesuai dengan tahapannya.
- b. Mempraktikkan nilai- nilai keadilan serta kejujuran.
- c. Memahami keberagaman agama, budaya, suku, ras serta golongan sosial ekonomi.
- d. Berkomunikasi serta berinteraksi secara efisien dan santun yang mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Allah.(Mulyasa, 2009 : 99)

Menurut muslich Rumusan tujuan pembelajaran tingkatan satuan pendidikan mengacu pada tujuan pendidikan agama, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Melaksanakan ajaran agama yang dianut sesuai dengan tahapan pertumbuhan anak.
- b. Menampilkan perilaku jujur serta adil.
- c. Memahami keberagaman agama, suku, budaya, ras, serta golongan sosial ekonomi di lingkungan sekitarnya.
- d. Berbicara secara santun yang mencerminkan harkat serta martabatnya selaku makhluk Tuhan.
- e. Menunjukkan kebiasaannya hidup bersih, sehat, bugar, nyaman serta menggunakan waktu luang sesuai dengan tuntunan agamanya.
- f. Menampilkan kecintaan serta kepedulian terhadap sesama manusia serta lingkungannya sebagai makhluk Tuhan.(Muslih, 2012 : 100)

Menurut Ramayulis tujuan dari pengajaran pendidikan agama di madrasah yakni tumbuhkan serta tingkatkan keimanan, melalui pemberian pengetahuan, penghayatan, dan pengamalan kepada peserta didik tentang ajaran agama Islam, sehingga jadi hamba yang beriman serta bertakwa kepada Allah Swt dan berakhlak mulia dalam kehidupannya baik secara pribadi, bermasyarakat, berbangsa serta bernegara, dan supaya bisa melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi. (Ramayulis, 2008 : 36)

Dapat ditarik sebagian dimensi yang hendak ditingkatkan serta dituju dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama. Ada juga dimensi tujuan pendidikan agama yang akandicapai ialah sebagai berikut:

- a. Dimensi keimanan peserta didik kepada ajaran agama.
- b. Dimensi penalaran, pemahaman dan keilmuan peserta didik terhadap ajaran agama.
- c. Dimensi penghayatan serta pengamalan batin yang dirasakan oleh peserta didik terhadap ajaran agama.

Dimensi pengamalan ajaran agama serta nilai- nilainya dalam kehidupan individu, sebagai manusia yang beriman serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta mengaktualisasikannya dalam kehidupan. Aplikasi dari pembelajaran agama yakni identik dengan dasar ataupun tujuan yang hendak dicapai oleh ajaran agama. Dalam ajaran agama itu sendiri ingin menjadikan seluruh manusia untuk senantiasa mengabdikan kepada Tuhan yang maha Esa. Konsep ajaran agama tersebut, dilakukan

melalui penanaman keimanan kepada diri manusia yang mengabdikan kepada Tuhan sebagai seorang hamba-Nya.

Berdasarkan penjelasan di atas, bisa disimpulkan bahwa penerapan pengembangan pada mata pelajaran Pembelajaran Agama di madrasah guna untuk mendesak siswa jadi orang yang bermutu di bidang keilmuan, berakhlak yang mulia serta bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa, sehingga jadi manusia yang memperoleh kebahagiaan hidup di dunia samapai di akhirat.

2.1.6. Pembelajaran Yang Bermutu

2.1.6.1. Pengertian Pembelajaran yang Bermutu

Pembelajaran merupakan serangkaian upaya ataupun usaha dalam pengembangan kemampuan dan sikap serta nilai peserta didik, baik secara intelektual, afektif, sosial, ataupun psikomotor. (Ibrahim, 2009 : 35) Maka, pembelajaran merupakan suatu proses upaya yang dilakukan demi mencapai suatu perubahan sikap secara keseluruhan dalam interaksinya dengan lingkungan sebagai hasil dari pengalamannya sendiri.

Sedangkan menurut Hamzah pembelajaran yaitu suatu proses interaksi antara pikiran, perasaan, atau gerakan (stimulus) dengan pikiran, perasaan atau gerakan (respons). Dengan demikian, seseorang yang telah menjalani pembelajaran akan terjadi perubahan dalam tingkah laku yang pada dirinya kearah yang lebih baik, artinya menjadikan suatu peningkatan, dan perubahan yang bersifat *kognitif psikomotor afektif* (pengetahuan, keterampilan, dan nilai dan sikap). (hamzah, 2007, 18)

Suryabrata menyampaikan ada tiga hal yang penting dalam proses pembelajaran yaitu:

- a. Dalam proses pembelajaran membawa perubahan (perubahan perilaku baik secara aktual maupun potensial).
- b. Dalam proses pembelajaran pada intinya adalah diperolehnya suatu kecakapan baru.
- c. Perubahan terjadi karena usaha yang disengaja. (Suryabrata, 2007 : 249)

Berdasarkan dari uraian di atas, bisa diambil pemahaman bahwasannya proses pembelajaran yakni kegiatan psiko-fisik menuju kearah pengembangan pribadi seutuhnya, dengan cara usaha dalam penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagai aktivisaas menuju terbentuknya kepribadian secara seutuh.

Skinner berpendapat yang telah dikutip oleh Dimiyati dan Mudjiono mengutarakan proses pembelajaran merupakan sebagai media upaya untuk mengubah perilaku. Sehingga disaat proses pembelajaran responnya menjadi lebih baik. Sehingga dalam pembelajaran dapat ditemukan adanya:

- a. Adanya terjadi peristiwa yang menimbulkan respon pembelajar
- b. Respon dari pembelajar.
- c. Konsekuensi yang sifatnya menguatkan bagi respon tersebut. (Dimiyati, 2010 : 9)

Dengan demikian, proses pembelajaran yang bermutu ialah usaha kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan baik secara fisik ataupun psikis dalam diri seseorang, yang meliputi perubahan , sikap,prilaku,

kebiasaan, pengetahuan, keterampilan dan lain-lain. Yang berarti kegiatan itu dilakukan dengan keadaan sadar, perubahannya menuju ke arah yang lebih baik dan bersifat tetap.

2.1.5.2. Pembelajaran yang Bermutu

Proses pembelajaran setidaknya bisa mengatasi masalah keutuhan secara pribadi, serta perkembangan peserta didik. Kemampuan untuk mengatasi kedua masalah tersebut merupakan suatu keberhasilan dalam proses pembelajaran peserta didik. Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono tugas dalam membentuk proses pembelajaran Peserta didik yang baik yakni meliputi hal-hal berikut:

- a. Pembangunan hubungan baik dengan peserta didik.
- b. Memancing gairah minat, perhatian, serta memperkuat motivasi dalam belajar peserta didik.
- c. Mengorganisasi belajar.
- d. Melaksanakan pendekatan pembelajaran yang tepat.
- e. Mengevaluasi hasil dari belajar secara jujur dan objektif. (Dimiyati, 2010 : 249)

Meningkatkan minat, motivasi dan prestasi peserta didik dalam belajar amatlah penting adanya proses pembelajaran yang bermutu. Sehingga, dalam proses pembelajaran harus betul-betul dilaksanakan dengan baik di madrasah. Oleh sebab itu, seorang guru mempunyai peran yang sangat penting didalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilakukannya. Maka, seorang guru harus benar-benar merencanakan dan memikirkan secara seksama dengan baik dalam upayanya

meningkatkan kesempatan belajar bagi peserta didiknya dan memperbaiki mutu mengajarnya. (Basyaruddin, 20013 : 21)

Komponen-komponen penting yang harus diperhatikan untuk mewujudkan proses pembelajaran yang bermutu menurut Usman adalah sebagai berikut:

a. Menguasai Materi Pelajaran

Bagi seorang guru menguasai materi pelajaran adalah hal yang sangat penting dan menentukan, terkhusus dalam kegiatan belajar mengajar yang melibatkan secara langsung pengampu mata pelajaran.

b. Menganalisis Materi Pelajaran

Menganalisis materi suatu pelajaran merupakan hasil kegiatan yang berlangsung semenjak guru memulai menganalisis ataupun meneliti isi materi tersebut kemudian mengkajinya dan menjabarkannya serta mempertimbangkan dalam penyajiannya. Analisis materi pelajaran ini merupakan salah satu bagian dari rancangan kegiatan belajar mengajar yang berhubungan dengan materi pelajaran serta strategi penyajiannya kepada peserta didik.

Analisis materi pelajaran merupakan landasan dalam penyusunan program pengajaran yaitu program satuan pelajaran serta rencana pelajaran program semester dan program tahunan.

c. Program Semester dan Tahunan.

Program semester dan tahunan merupakan termasuk dari bagian program pengajaran. Karena didalam Program semester yaitu salah satu bagian dari program pengajaran yang memuat alokasi

waktu untuk setiap satuan bahasan pada setiap semester dan program tahunan termuat alokasi waktu untuk setiap pokok pembahasan pelajaran dalam satu tahun.. (Usman, 2014 : 50)

Program tahunan mempunyai fungsi sebagai acuan dalam membuat program semester. Sedangkan program semester memiliki fungsi sebagai berikut:

1. Bahan acuan dalam menyusun program satuan pelajaran atau persiapan mengajar.
2. Acuan kalender pendidikan dalam kegiatan belajar mengajar.
3. Untuk mencapai efektivitas dan efisiensi dalam menggunakan waktu belajar efektif yang disediakan.

d. Persiapan Mengajar

Persiapan mengajar yakni termasuk dari salah satu bagian program pengajaran yang mana memuat satuan bahasan yang akan disajikan dalam beberapa pertemuan. Persiapan mengajar bisa digunakan sebagai acuan dalam menyusun rencana suatu pelajaran, sehingga dapat berfungsi sebagai acuan bagi guru dalam melaksanakan KBM (kegiatan Belajar mengajar) supaya lebih terarah dan berjalan dengan efisien dan efektif. Persiapan mengajar dikatakan baik apabila memenuhi kriteria dibawah ini yaitu:

1. Materi dan tujuannya mengacu pada GBPP.
2. Proses kegiatan belajar mengajar mampu menunjang pembelajaran aktif serta mengacu pada analisis materi pelajaran.
3. Singkron antara tujuan, materi serta alat penilaian.

4. Bisa dijalankan.
5. Mudah dipahami/dimengerti. (Usman, 2014 : 50)

e. Rencana pengajaran

Rencana pengajaran ialah persiapan seorang guru mengajar mengajar dalam setiap pertemuan. Rencana pengajaran mempunyai fungsi sebagai acuan dalam menjalankan proses kegiatan belajar-mengajar didalam kelas supaya lebih efisien dan efektif. Komponen utama dalam rencana pengajaran ialah tujuan pembelajaran khusus, materi pelajaran, kegiatan pembelajaran dan alat penilaian proses.

Demi mencapai keberhasilan dalam pembelajaran ada beberapa hal yang harus dipersiapkan bagi seorang guru yang berkaitan dengan (RPP) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

1. Menetapkan standar kompetensi
2. Menetapkan kompetensi dasar
3. Menetapkan materi pelajaran
4. Menetapkan sumber/ alat belajar
5. Indikator
6. Cara pengajaran
7. Mengatur waktu
8. Penilaian

Dari beberapa penjelasan mengenai perihal tersebut diatas, bisa diambil kesimpulan bahwasannya proses pembelajaran yang bermutu ialah seorang guru dituntut untuk mampu mengelola suatu proses pembelajaran yang dapat memberikan rangsangan terhadap peserta didik

sehingga peserta didik tertarik dan mau belajar. Karena peserta didik adalah subjek utama dalam belajar. Didalam menciptakan suasana suatu pembelajaran yang efektif, paling tidak ada lima variabel yang menentukan sebuah keberhasilan belajar peserta didik, yaitu:

1. Melibatkan peserta didik secara aktif
2. Menarik minat serta perhatian peserta didik
3. Membangkitkan motivasi Peserta didik,
4. Prinsip individualitas
5. Peragaan waktu pengajaran.

Dengan demikian, sasaran dalam pembelajaran yang bermutu dapat disintesisasikan bahwa tercapainya:

- a. Ranah Kognitif yakni meliputi aspek pengenalan, mengingat kembali, dan aspek pemahaman.
- b. Ranah Afektif yakni meliputi aspek penerimaan, sambutan, aspek penilaian, aspek organisasi, dan aspek karakteristik diri dengan suatu nilai atau kompleks nilai.
- c. Ranah Keterampilan, yakni meliputi aspek penilaian kognitif, aspek keterampilan motorik, aspek keterampilan reaktif.

Dengan tercapainya ranah di atas adalah hasil yang telah dicapai dari suatu kegiatan ataupun usaha dalam pembelajaran yang terlihat dengan adanya beberapa perubahan tingkah laku atau sikap bagi peserta didik, dalam hal ini kemajuan peserta didik dalam segala hal yang telah diperolehnya dari madrasah. Dengan demikian, dapat disintesisasikan bahwa mutu pembelajaran

ialah pembentukan ketercapaian ranah kognitif, afektif da psikomotor peserta didik dalam belajarnya.

2.2. Kajian Hasil Penelitian Yang Relevan

Berdasar dari berbagai macam karya ilmiah yang di jadikan sebagai rujukan yang membahas Mengenai manajemen kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru, belum ditemukan judul yang sama dengan tesis yang peneliti tulis. Dengan kata lain pembahasan yang memiliki objek kajian serupa dengan judul dan pembahasan dalam tesis ini, belum pernah dilakukan oleh para peneliti lainnya. Namun demikian, berdasarkan penelusuran peneliti yang telah dilakukan sebelumnya maka ditemukan beberapa tesis yang hampir semakna dengan tesis yang peneliti bahas, sebagai berikut:

- 2.2.1. Tesis yang disusun oleh Yeni Ramawati 2016 dengan judul “*Peranan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Melalui Program Unggulan SD Muhammadiyah. Gedongan Colomadu Karanganyar*”.

Hasil penelitian, 1. peran dari kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan agama islam yaitu kepala madrasah sebagai inovator, inovasi yang dilakukan kepala madrasah yakni Adanya pembelajaran BTA, Bahasa Arab, outing Class, ibadah pagi, buku kontrol ibadah, kajian rutin pagi dan rutinitas kajian bulanan 2. kepala madrasah memberikan reward kepada guru ataupun siswanya yang berprestasi, mendorong guru untuk selalu mengembangkan madrasah serta meberikan apresiasi terhadap siswa yang rajin dalam

ibadah. 3. sebagai menejer peran kepala madrasah yaitu memasukkan kurikulum agama yang di sertai praktiknya setiap hari, bagi yang mau mendaftar guru harus melalui seleksi kegamaan.

- 2.2.2. Jurnal yang di susun oleh Yulmawati 2016 berjudul "*Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan SD Negeri 3 Sunyanyang*"

Hasil penelitian 1.menyusun perencanaan serta pengembangan madrasah dengan merumuskan seatu visi, misi dan tujuan dalam jangka pendek (1 tahun) serta jangka menengah (4 tahun). 2.meningkatkan kedisiplinan, meningkatkan hasil ujian nasional tiap tahun, menambahi ekstrakurikuler, menjalin hubungan yang baik dengan komite, wali murid, alumni dan lembaga-lembaga pemerintah terdekat.

- 2.2.3. Tesis yang disusun oleh Sari Jumiyati 2017 dengan judul "*Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Membaca Al-Qur'an pada Guru di MAN Karanganyar*".

Hasil penelitian 1.Terdapat 80% guru sudah dapat membaca, 10% Cukup dan 10% belum dapat membaca Al-Qur'an dan perlu mendapat pembinaan. 2. Strategi kepala madrasah untuk meningkatkan membaca Alquran diantaranya dengan memotivasi para guru tentang keutamaan dan manfaat membaca Al-Qur'an, dengan mewajibkan setiap guru mengikuti kegiatan peningkatan kompetensi membaca Al-Qur'an disetiap bulannya, mewajibkan setiap guru yang mengajar jam pertama untuk memamdu dan membimbing membaca Al-Qur'an dan

dengan adanya tes membaca Al-Qur'an pada calon guru yang ingin bekerja di MAN Karanganyar.

- 2.2.4. Tesis yang disusun oleh Gradus 2018 yang berjudul "*Manajemen Kepala Madrasah dalam Peningkatan Profesionalisme Guru Berbasis Budaya Religius di MAN 1 Kalibawang Kulon Progo*".

Hasil penelitian: 1). Planning, pengajian tiga bulan sekali yang diadakan secara rutin dan mengamalkan budaya-budaya religius yang sepele tetapi banyak punya arti. 2). Organizing, yaitu dengan melibatkan semua stakeholder MAN 1 Kalibawang dalam menjalankan planning. 3). Actuating, yaitu pembiasaan dan pemberian teladan. berserta menerapkan dan mengamalkan ke 8 budaya religius yaitu: Niat kerja sebagai ibadah, memberi salam, sholat jamaah tepat waktu, yasinan bersama atau pengajian, pemotongan gaji PNS 2,5%, membaca basmalah sebelum beraktivitas, saling mendoakan, dan membaca buku. 4). Controlling, menggunakan dua langkah yaitu partisipasi langsung dan memotivasi.

Berdasar dari temuan penelitian diatas terdapat persamaan dan perbedaan dari yang peneliti lakukan yaitu :

1. Penelitian Yeni Ramawati

Penelitian ini mempunyai persamaan yang dilakukan oleh peneliti yakni sama-sama membahas tentang peran dari Kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran namun yang disoroti dalam penelitian tersebut adalah umum yakni guru dan siswa. Berbeda yang

peneliti lakukan yakni menitik beratkan peran kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru.

2. Penelitian Yulmawati

Penelitian ini mempunyai persamaan yang dilakukan oleh peneliti yakni sama-sama membahas tentang peran dari Kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran namun penelitian yang dilakukan Yulmawati lebih umum yakni meningkatkan mutu Pendidikan secara umum sedangkan yang peneliti lakukan adalah meningkatkan kompetensi pembelajaran guru.

3. Penelitian Sri Jumiyati

Penelitian ini mempunyai persamaan yang dilakukan oleh peneliti yakni sama-sama membahas tentang peran dari Kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran namun penelitian yang dilakukannya menitik beratkan pada kompetensi guru dalam membaca Al-Qur'an sedangkan yang peneliti soroti adalah kompetensi guru PAI dalam Pembelajaran.

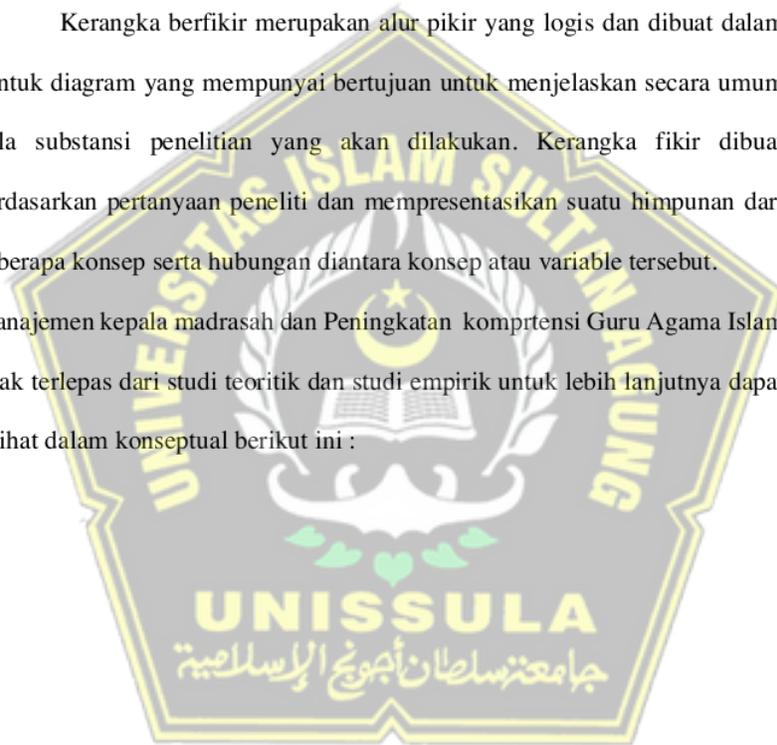
4. Penelitian Gradus

Penelitian ini mempunyai persamaan yang dilakukan oleh peneliti yakni sama-sama membahas tentang peran dari Kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI namun metode yang dilakukan dalam peningkatan kompetensi yakni dengan bagaimana seorang guru dalam melaksanakan budaya agama, berbeda dengan yang peneliti lakukan, dalam hal ini peneliti menyoroti secara umum bagaimana kepala madrasah secara umum dalam meningkatkan kompetensi Guru PAI.

¹ Berdasarkan hasil penelitian di atas belum ada yang meneliti tentang manajemen kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam. Oleh sebab itu peneliti ingin mencoba meneliti tentang Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru dan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MA Darut Taqwa Semarang.

2.3. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan alur pikir yang logis dan dibuat dalam bentuk diagram yang mempunyai bertujuan untuk menjelaskan secara umum pola substansi penelitian yang akan dilakukan. Kerangka fikir dibuat berdasarkan pertanyaan peneliti dan mempresentasikan suatu himpunan dari beberapa konsep serta hubungan diantara konsep atau variable tersebut. Manajemen kepala madrasah dan Peningkatan komprtensi Guru Agama Islam tidak terlepas dari studi teoritik dan studi empirik untuk lebih lanjutnya dapat dilihat dalam konseptual berikut ini :





BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian yang berjenis penelitian lapangan dan pendekatannya melalui pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif ini data yang di sajikan adalah berupa kata-kata atau gambaran bukan angka-angka. Data yang di ambil berasal dari wawancara, foto, catatan lapangan, dokumen pribadi dan lain-lain. (Moloeng, 2015 : 11) dan pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan fenomena atau populasi tertentu yang didapatkan peneliti dari subjek yang berupa individu, organisasional ataupun prespektif yang lain. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah menjelaskan aspek yang relevan dengan fenomena yang telah diamati dan menjelaskan ataupun menggambarkan karakteristik fenomena yang ada. Bogdad dan Taylor, mendefinisikan metodologi kualitatif merupakan sebagai prosedur penelitian yang mendatangkan data yang bersifat deskriptif melalui beberapa kata-kata tertulis dan lisan dari objek atau subjek yang bisa diamati. (Moloeng, 2015 : 4)

Penelitian kualitatif gunanya untuk mengungkap data deskriptif dari informasi tentang apa yang mereka lakukan dan yang mereka alami terhadap fokus penelitian, yang berkaitan dengan strategi yang dilakukan kepala madrasah sebagai pemimpin dalam meningkatkan kompetensi guru dan kualitas pembelajaran pendidikan Agama Islam.

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MA Darut Taqwa Semarang, yang berlokasi di Jalan Ngumpulsari Tembalang Kota Semarang. Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 7 Maret sampai dengan 19 Maret 2022.

3.3. Sumber data

Adapun sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 bagian, yaitu sumber data primer dan skunder.

1. Sumber data primer adalah sumber data yang kaitannya langsung mengenai tema penelitian ini dan data yang diperoleh langsung dari kepala madrasah dan Guru PAI yang diperoleh lewat wawancara.
2. Sumber data sekunder, yakni data sebagai pendukung didalam penelitian ini yang diperoleh dari bahan-bahan bacaan meliputi buku, dokumen serta hasil observasi yang berkaitan deskripsi keadaan madrasah MA Darut Taqwa Semarang.

3.4. Informan Penelitian

Informan yaitu seorang yang memberi informasi serta berkontribusi yang berupa berita atau komentar dalam suatu penelitian. (Komaruddin, 2000 : 125) Dalam penelitian ini yang menjadi informan yaitu kepala madrasah dan guru PAI. Didalam menentukan informan, peneliti ambil secara random. Setelah itu informan tersebut diminta berbagai keterangan dengan mewawancarainya, dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang berkenaan mengenai tema penelitian.

3.5. Teknik pengumpulan data

Demi mendapatkan data di lapangan disini peneliti menggunakan Teknik-teknik dalam pengumpulan data. Adapun teknik yang dibutuhkan peneliti dalam penelitian ini, adalah:

1. Wawancara

Wawancara yaitu kegiatan percakapan dengan maksud untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Wawancara dilakukan dengan dua pihak, yakni pewawancara (*interviewer*) yaitu pengaju pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yaitu menjawab dari pertanyaan-pertanyaan pewawancara. (Moloeng, 2015 : 185)

Adapun pendekatan dalam wawancara yang penulis pergunakan yaitu menggunakan pendekatan petunjuk umum. Jenis wawancara ini menuntut seorang pewawancara untuk menyiapkan kerangka serta garis besar yang berkaitan dengan pokok-pokok yang akan ditanyakan dalam proses wawancara, yaitu data tentang manajemen kepala madrasah, kompetensi guru dan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam. Pelaksanaan wawancara, urutan pertanyaan yang disesuaikan dengan keadaan responden.

2. Observasi

Observasi yaitu pengamatan dan pencatatan yang dilakukan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang diselidik. Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan

yang dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlansungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang di selidiki, disebut observasi langsung. Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlansungnya peristiwa yang akan diselidiki. (Margono, 2009 : 158-159) Dalam observasi ini adalah untuk memperoleh data tentang manajemen kepala madrasah, kompetensi Guru dan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Metode observasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode observasi Non sistematis yakni mengumpulkan data yang tidak menggunakan instrumen pengamatan. Dan setelah diputuskan peneliti akan melanjutkan dengan mencari data dan informasi yang lebih lengkap dan mendalam. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data sebagai pendukung awal dalam pengumpulan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode memperoleh data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip serta termasuk beberapa buku mengenai pendapat, dalil, teori, ataupun hukum dan lain-lain yang berkaitan mengenai masalah yang berkenaan dengan penelitian disebut teknik dokumenter atau studi dokumenter. Semua itu merupakan teknik utama dalam pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dikarenakan pembuktian hipotesis yang diajukan secara logis dan rasional melalui pendapat, teori, atau hukum-hukum yang diterima baik yang mendukung maupun yang menolong hipotesis tersebut. (Arikunto, 2002 : 135)

Tujuan penggunaan dokumentasi dalam penelitian ini yaitu untuk menggali data yang berbentuk tulisan, seperti deskripsi wilayah penelitian, data-data guru dan siswa, letak geografis madrasah serta yang berkaitan dengan data-data yang ada kaitannya dengan tema penelitian ini.

3.6. Teknik Keabsahan Data

Sebelum data penelitian diolah, keabsahan data terlebih dahulu diuji dengan pertimbangan untuk objektivitas hasil penelitian yang telah didapatkan. Teknik yang digunakan guna keabsahan data adalah *Triangulasi*, dan Sugiyono menuturkan ada 3 langkah, yaitu:

1. Menguji kredibilitas data, pengujian ini dilakukan dengan cara mengecek data yang sudah didapat dari beberapa sumber, seperti hasil wawancara dengan guru lalu dicek dengan hasil wawancara kepala madrasah dan siswa.
2. Menguji kredibilitas data yaitu dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama tetapi dengan cara yang berbeda. Contohnya data yang didapat dari wawancara, lalu dicek dengan cara observasi serta dokumentasi.
3. Menguji kredibilitas data yakni dengan cara mengecek data dalam waktu yang berbeda, seperti hasil wawancara pada hari ini lalu dicek dengan hasil wawancara keesokan harinya.

3.7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman, yakni (reduksi data) *data reduction*, (penyajian data) *data display*, (penerikan kesimpulan/verifikasi) *conclusion drawing/verification* yakni:

1. Reduksi data (*data reduction*)

Data yang didapat dari lapangan apabila jumlahnya cukup banyak, maka perlu dicatat secara teliti dan dirinci melakukan penelitian di lapangan maka jumlah data yang akan diperoleh semakin banyak, kompleks dan rumit. Oleh karena itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. (Sugiono, 2009 : 338)

Mereduksi data adalah merangkum, memilih hal yang pokok, menitik beratkan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang atau menghapus hal yang tidak diperlukan.

2. Penyajian data (*data display*)

Penyajian data dilakukan untuk mempermudah bagi peneliti untuk membuat gambaran secara keseluruhan ataupun bagian tertentu dari penelitian. Menyajikan data, yakni menyampaikan informasi yang berdasarkan data yang telah diperoleh dan disusun dalam suatu naratif.

Penyajian data yaitu kumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Jadi, penyajian data yang dimaksudkan adalah untuk menemukan gambaran yang bermakna dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan serta memberi tindakan. Dengan adanya sajian data, maka

peneliti akan lebih mudah untuk diahami berbagai hal yang terjadi dan memungkinkannya untuk mengerjakan sesuatu pada analisis ataupun tindakan lain berdasarkan pemahaman tersebut..

3. Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*)

Penarikan kesimpulan dengan cara memverifikasi secara *continuu* sepanjang berlangsungnya proses penelitian, yakni dimulai dari awal penelitian dan selama berlangsungnya proses pengumpulan data. Penarikan kesimpulan adalah kegiatan terpenting, karena sudah memahami dan mengartikan berbagai hal yang telah ditemui dari awal mulai melakukan pencatatan beberapa peraturan, pola-pola, arahan, pernyataan, sebab-akibat, dan macam-macam proposisi, kesimpulan yang perlu diverifikasi yang berupa suatu pengulangan dengan gerak cepat, sebagai pikiran kedua yang timbul melintas pada penelitian waktu menulis dengan melihat kembali (*fieldnotes*) atau catatan lapangan.

Analisis data dilakukan dengan model interaktif. Proses analisis interaktif diawali pada saat pengumpulan data, peneliti selalu membuat reduksi data dan kajian data, artinya data yang berupa catatan lapangan yang terdiri dari satu peneliti membuat ringkasan tentang pengertian yang ada disebut dengan reduksi data. Setelah selesai, peneliti mulai melakukan usaha penarikan kesimpulan dengan verifikasi yang telah berdasarkan pada reduksi data serta sajian data. Apabila data yang ada dalam reduksi data serta sajian data masih kurang lengkap, maka harus melakukan pengumpulan data kembali yang mendukung.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. HASIL PENELITIAN

Bab ini menjelaskan analisis hasil penelitian tentang Manajemen kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam di MA Darut Taqwa Semarang.

4.1.1. Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian dilakukan di MA Darut Taqwa Semarang, terletak di Jl. Ngumpulsari Raya No. 12 Rt 03 Rw 04 Bulusan Tembalang Kota Semarang Jawa Tengah. MA Darut Taqwa Semarang ini merupakan Madrasah sangat diminati masyarakat karena berbasis Pondok Pesantren.

4.1.1.1. Sejarah Singkat MA Darut Taqwa Semarang

MA Darut Taqwa Semarang berada dibawah naungan Yayasan Kyai Haji Mudrik Abdullah. Didirikan pada Tahun 1993 yang didirikan oleh Dr.KH. M. Mudrik Abdullah, S.Ag, MM, mempunyai gagasan mendirikan lembaga pendidikanyang unggul dalam IMTAQ. Madrasah berbasis Pondok Pesantren ini terletak di Jl. Ngumpulsari Raya No. 12 Rt 03 Rw 04 Bulusan Tembalang Kota Semarang Jawa Tengah.

MA Darut Taqwa Semarang ini berdiri atas dasar keprihatinan dan melihat kondisi daerah anak yang tidak mampu dan anak yatim piatu, yang mana anak yang lulus SMP/MTs maka harus dilanjutkan ke SMA/MA namun dengan keterbatasan biaya banyak anak-anak dari Kota Semarang dan sekitarnya tidak bisa melanjutkan ke jenjang SMA/MA. Namun dengan bertambahnya tahun, semakin banyak anak-anak yang masuk

keMadrasahan tersebut dari berbagai kota di Jawa Tengah maupun Jawa Barat.

Setiap siswa yang Madrasah di MA Darut Taqwa Semarang sebagian tinggal dengan orang tua sebagian lagi tinggal di Asrama bagi anak luar kota dengan tujuan agar terpantau kesehariannya dan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Pertimbangan agar terjadi keseimbangan dan kesepadanan antar semua peserta didik dengan hak dan kewajiban, terkait dengan keamanan dan ketertiban keterlibatan dengan peraturan.

MA Darut Taqwa Semarang dibawah naungan Yayasan Kyai Haji Mudrik Abdullah Semarang, apapun kegiatannya berada dibawah kendali yayasan artinya semua kegiatan baik Madrasah maupun asramanya harus sesuai dengan peraturan dan kurikulum. Manajemen menjadi satu pintu dan semua terpusat di yayasan. Semua santri harus tertib aturan, seperti halnya terkait ekstra diperbolehkan namun yang terpenting tetap melaksanakan kegiatan di pondok.

4.1.1.2. Laporan Situasi Umum Objek Penelitian

PROFIL MADRASAH

IDENTITAS LEMBAGA

- a. Nama Madrasah : MA Darut Taqwa Semarang
- b. Nama Yayasan Penyelenggara : Yayasan Kyai Haji Mudrik Abdullah
- c. Notaris Yayasan : Dina Ismawati, SH,MM
- d. Nomor Akte Notaris : 09 tanggal 29 Agustus 2008
- e. Tanggal Pendirian Yayasan : 30 Agustus 2008
- f. Nama Ketua Yayasan : Dr. KH. M. Mudrik A, S.Ag, MM
- g. No. Telp/Faks : 085870955999
- h. E-mail : madaruttaqwasmg@gmail.com

i. Alamat Yayasan

- 1) Dusun : Jl. Ngumpulsari Raya No. 12 Rt 03
Rw 04
- 2) Kelurahan : Bulusan
- 3) Kecamatan : Tembalang
- 4) Kabupaten/Kota : Kota Semarang
- 5) Provinsi : Jawa Tengah
- 6) Kode Pos : 50277

Tabel 4.1

Data Pendidik dan Kependidikan

No	Data Pendidik dan Kependidikan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Guru Sudah Sertifikasi NIP	0	1	1
2.	Guru Sudah Sertifikasi Non NIP	2	2	4
3.	Guru Belum Sertifikasi	7	8	15
4.	Tenaga Kependidikan			
	a. Kepala TU	1	0	1
	b. Staf TU	3	0	3
	c. Kepala Laboratorium	1	0	1
	d. Laboratorium/ tenaga	0	0	0

Tabel 4.2

Data Peserta Didik

No	Data Peserta Didik	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Rombel Kelas
1.	Kelas X	52	46	98	4
2.	Kelas XI	52	50	102	4
3.	Kelas XII	96	98	194	4

Tabel 4.3

Data Sarana dan Prasarana

No	Data Sarana dan Prasarana	Baik	Sedang	Rusak	Jumlah
1.	Ruang Kelas	8	4	0	12
2.	Ruang Kepala	1	0	0	1
3.	Ruang Guru	1	0	0	1
4.	Ruang Tata Usaha	1	0	0	1
5.	Ruang Perpustakaan	1	0	0	1
6.	Ruang Laboratorium	0	1	1	1
7.	Ruang Serbaguna/ Aula	0	1	0	1
8.	Ruang UKS	0	1	0	1

9.	Masjid/ Musholla	1	0	0	1
10.	Tempat Upacara	1	0	0	1
11.	Lapangan/ Olahraga	1	0	0	1
12.	MCK/ Kamar Mandi Kecil Putra	0	4	0	4
13.	MCK/ Kamar Mandi Kecil Putri	0	8	0	8

4.1.1.3. Visi, Misi dan Tujuan MA Darut Taqwa Semarang

4.1.1.3.1. Visi MA Darut Taqwa Semarang

Menumbuhkembangkan Peserta Didik yang Religius, Cerdas, Disiplin dan Peduli, Berdasarkan Al-Qur'an Hadis serta Nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945

4.1.1.3.2. Misi MA Darut Taqwa Semarang

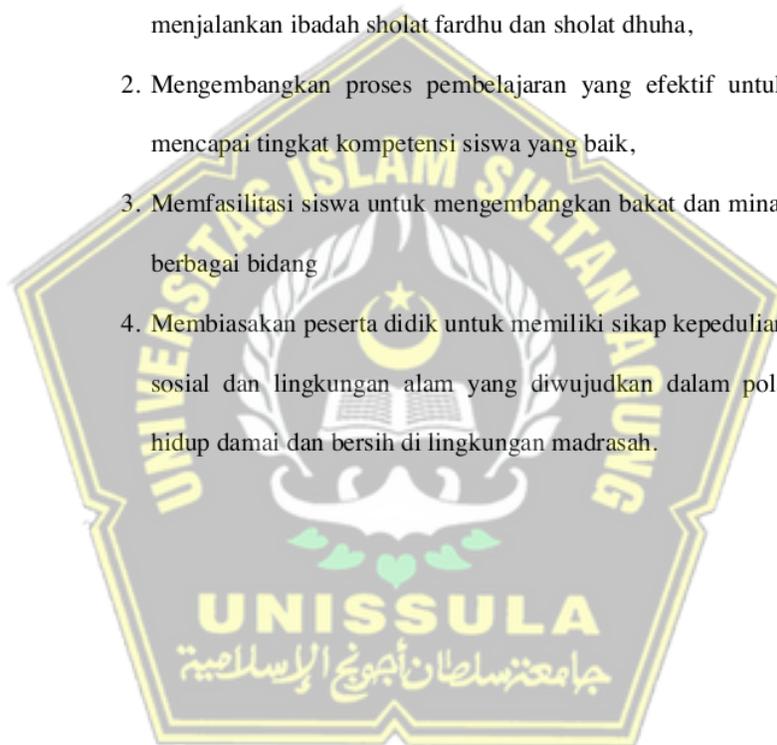
1. Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran islam para peserta didik sehingga menjadi sumber kearifan dalam berfikir dan bertindak,
2. Melaksanakan pembelajaran yang efektif dan professional yang menumbuh kembangkan kompetensi peserta didik,
3. Melaksanakan pengelolaan madrasah dengan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan kelompok pepentingan secara transparan dan akuntabel,
4. Melaksanakan program bimbingan secara efektif sehingga setiap peserta didik berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki,
5. Melaksanakan pembelajaran ekstrakurikuler secara efektif sesuai bakat dan minat sehingga setiap peserta didik memiliki

keunggulan dalam berbagai lomba sains, keagamaan, olahraga dan seni,

6. Menumbuh kembangkan budaya religius, disiplin, dan peduli dalam setiap aktivitas di dalam dan di luar lingkungan madrasah.

4.1.1.3.3. Tujuan MA Darut Taqwa Semarang

1. Melatih peserta didik untuk terbiasa dan disiplin dalam menjalankan ibadah sholat fardhu dan sholat dhuha,
2. Mengembangkan proses pembelajaran yang efektif untuk mencapai tingkat kompetensi siswa yang baik,
3. Memfasilitasi siswa untuk mengembangkan bakat dan minat berbagai bidang
4. Membiasakan peserta didik untuk memiliki sikap kepedulian sosial dan lingkungan alam yang diwujudkan dalam pola hidup damai dan bersih di lingkungan madrasah.



4.2. Temuan Penelitian

4.2.1. Manajemen Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi

Guru PAI

Kepala Madrasah memberikan kebebasan pada guru PAI dalam berkreasi dan inovasi untuk menggunakan metode pembelajaran aktif dalam proses pembelajaran PAI. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru PAI, bahwa:

Kepala madrasah memberikan kebebasan kepada kami yakni dengan caramenyetujui semua program yang kami miliki, salah satu program tersebut adalah adanya program sholat duha berjamaah dan kultum setelah sholat dhuhur berjamaah yang merupakan salah satu strategi pembelajaran aktif. Metode ini mengajarkan bagi siswa bahwa betapa pentingnya kita menjaga sunnah Rasulullah dan juga menambah bekal dan wawasan baru dari guru yang tidak tertulis dalam materi pelajaran. (Zuhrotun, 2022)

Seorang pemimpin membutuhkan totalitas yang penuh melalui pendekatan kreatif dalam bekerja, memiliki tujuan jelas, tanggung jawab, fleksibel, dan juga punya ketertarikan yang luas. Dimasa akan datang dalam pendidikan membutuhkan prinsip kreatifitas. Dikatakan pemimpin yang kreatif yaitu pemimpin yang punya semangat tinggi, antusias, fleksibel, dan berdaya guna. Pemimpin yang kreatif berani dalam menegakkan kebenaran, bisa melayani yang lain, berani mencoba dalam hal yang baru, punya inisiatif dan mewujudkannya.

Di sisi lain, dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI bisa melalui seminar-seminar, workshop, penataran-penataran, MGMP, pelatihan bahasa Inggris dan komputer. Seperti hasil wawancara dengan guru PAI, yaitu:

Peningkatan profesionalisme guru di MA Darut Taqwa Semarang dari tahun sebelum sebelumnya mengalami peningkatan. Hal tersebut terlihat dari hasil pelaksanaannya. Yakni guru PAI mampu memberikan pelayanan pendidikan dengan baik terhadap siswanya dan juga meningkatkan kinerja guru dalam membenahi materi serta metodologi pembelajarannya.(Zuhrotun, 2022)

Efektivitas metode kepala madrasah MA Darut Taqwa Semarang dalam memberikan kebebasan terhadap guru PAI ¹ adalah guru bisa menerapkan kompetensi dasar yang diperlukan dalam bertugas yakni menguasai bahan ajar, mampu mengelola sumber belajar, mengondisikan kelas, penggunaan media, menguasai landasan-landasan pendidikan, mengelola interaksi dalam KBM, menilai prestasi siswa, memahami prinsip dan menerapkannya hasil penelitian untuk keperluan dalam mengajar. Dengan demikian, kegiatan kepala madrasah mendorong guru PAI untuk mengikuti seminar ataupun pelatihan yang bertujuan supaya guru PAI selalu tau perkembangan yang terbaru dan mampu meningkatkan keprofesionalannya.

Kepala madrasah juga menerapkan kedisiplinan guru, karyawan, serta peserta didik (*stakeholder*) baik itu disaat masuk Madrasah, pulang, ataupun dalam proses KBM. Hasil wawancara guru PAI, yaitu:

Termasuk bagian dari profesionalitas guru adalah kedisiplinan dalam melaksanakan tugasnya. Dan alhamdulillah proses pembelajaran bisa berjalan sesuai dengan jadwal yang telah di tentukan dan juga produktifitas kerja bisa meningkat. (Desi, 2022).

Berdasar dari hasil observasi di lapangan, kepala madrasah melakukan supervisi untuk memberikan layanan yang lebih baik pada kualitas pembelajaran PAI terwujud pada Peserta Didik yang Religius, Cerdas, Disiplin dan Peduli, Berdasarkan Al-Qur'an Hadits serta Nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945.

Supervisi adalah kegiatan upaya kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalitas guru PAI yang menitik beratkan pada bimbingan, arahan serta bantuan terhadap guru PAI agar proses KBM berjalan dengan baik. Dengan melakukan supervise terhadap guru PAI, maka hasil belajar mengajar peserta didik akan lebih baik dan meningkat.

Mengembangkan budaya akhlak yang baik sebagai teladan bagi segenap warga Madrasah termasuk metode yang digunakan oleh kepala madrasah dalam memberikan bimbingan terhadap guru PAI. Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala madrasah, yaitu:

Cermin perbuatan dan juga perilaku segenap warga Madrasah adalah akhlak. Akhlak baik bisa membentuk budi pekerti baik pada setiap individu dalam kehidupan sehari-hari serta melakukan *amar ma'ruf nahi mungkar*. Cakupan akhlak adalah berbagai aspek kehidupan karena orang dilihat dari perilaku atau akhlak kesehariannya. (Sodikin,2022)

Hal tersebut telah diterapkan oleh kepala madrasah sebagai bukti peningkatan. Berdasar dari hasil pengamatan peneliti, telah ditemukan keteladanan oleh kepala madrasah tersebut terlihat dalam sikapnya yang disegani para guru, karyawan ataupun para peserta didik, karena telah memberikan teladan yang baik. yaitu berangkat paling awal pulang pun paling akhir dan bersalam-salaman terhadap

para guru dan peserta didik

Dengan demikian merupakan implementasi kompetensi kepala madrasah dalam dimensi kepribadian, yakni berakhlak mulia, mengembangkan budaya serta tradisi akhlak mulia, dan juga menjadi seorang teladan akhlak mulia di Madrasah. Kepala madrasah sebagai manajer adalah metode dalam meningkatkan kompetensi kepribadian, yakni dengan menjadi suri teladan terhadap anggota madrasah, mendorong untuk berperilaku baik, jujur, berakhlak mulia, serta dapat dijadikan teladan oleh peserta didik.

Peningkatan kualitas dan kelengkapan sarpras (sarana dan prasarana) yang memadai untuk pembelajaran pendidikan agama Islam. Sebagaimana hasil wawancara kepala madrasah, yaitu:

Pembinaan lembaga pendidikan akan berjalan dengan baik apabila sarana dan prasarana mendukung dan memadai begitu juga sebaliknya. Maka dari itu, memenuhi penyelenggaraan pembinaan fasilitas dalam pendidikan merupakan salah satu fungsi yang senantiasa harus dikembangkan secara terus menerus. (Sodikin, 2022)

Dalam hal ini, sebagaimana hasil observasi peneliti, bahwa kepala MA Darut Taqwa Semarang melakukan peningkatan kualitas sarana dan prasarana yang pokok dan memadai untuk kelancaran pendidikan, seperti gedung bertingkat 2 dengan 12 ruang kelas, 1 ruang laboratorium Islam, 1 ruang laboratorium komputer, 1 ruang koperasi dan UKS, 1 Masjid, dan 1 ruang perpustakaan.⁸⁴ Dengan demikian, kepala madrasah memberikan perhatian terhadap kemampuan cukup baik untuk mengelola kelas, sarana dan prasarana. Pengelolaan sarana dan prasarana sebagai alat bantu

mengajar yang merupakan tanggung jawab kepala madrasah terhadap pengelolaannya.

Di samping itu, kepemimpinan kepala madrasah yang demokratis. Kepala madrasah adalah seorang yang menentukan titik pusat dan irama suatu Madrasah. Kepala madrasah merupakan penentu keberhasilan suatu lembaga Madrasah. Setiap kepala madrasah harus memiliki perhatian yang cukup tinggi terhadap peningkatan kualitas pendidikan di Madrasahnyanya. Perhatian tersebut harus menunjukkan dalam kemauan dan kemampuan untuk mengembangkan diri dan Madrasahnyanya secara demokratis. Serta dituntut mempunyai dedikasi dan prestasi yang tinggi dan pemberi inisiatif bagi semua pihak sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pengajaran.

Dalam hal ini, kepala madrasah di MA Darut Taqwa Semarang dalam mengatasi permasalahan atau mengambil suatu keputusan yaitu dengan musyawarah atau mengikut sertakan semua anggota Madrasah. Dalam hal lain juga kepala Madrasah memberikan kepercayaan terhadap para guru/staf dalam melaksanakan tugas ataupun program yang direncanakan dan memberikan memotivasi terhadap guru untuk lebih berkreasi dan inovasi dalam pembelajaran, terkhusus pembelajaran PAI demi meningkatkan mutu PAI. Guru PAI mempersiapkan rencana program pembelajaran, berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala madrasah, bahwa:

Guru-guru Pengajar di MA Darut Taqwa Semarang sebelum menyampaikan pelajaran mereka selalu mempersiapkan silabus pembelajaran sebagai acuan dalam menganalisis materi pelajaran dan membuat rencana suatu program pembelajaran. Dalam silabus pembelajaran tercantum; SK dan KD, struktur keilmuan, kedalam suatu materi, relevansi serta alokasi waktu.(Sodikin, 2022)

Sebagaimana juga hasil wawancara dengan Guru PAI mengungkapkan bahwa “Dalam penyusunan materi pelajaran yang akan disampaikan kepada murid, selalu mengacu pada kurikulum yang telah ditetapkan” Demikian juga disampaikan oleh peserta didik, dalam menganalisa materi selalu menggunakan acuan yang ada di dalam silabus yang telah ditetapkan, buku penunjang pembelajaran dan kurikulum.

Dari hasil wawancara di atas, bisa diketahui bahwa guru PAI dalam menganalisis materi pelajaran menyesuaikan silabus. Ini menunjukkan Pengajar PAI mampu memahami persiapan perangkat pembelajaran yang perlu dipersiapkan didalam mengajar.

Di sisi lain, dari hasil wawancara dengan guru PAI, mengatakan bahwa “materi yang akan saya sampaikan harus terlebih dahulu saya kuasai, sehingga saat menyampaikan kepada murid tidakterdapat kendala dalam penguasaan materi”. Di ungkapkan juga oleh peserta didik bahwa “materi pelajaran harus dikuasai terlebih dahulu dengan baik sehingga kami dapat menerima dan mencerna pelajaran dengan baik”.

Berdasarkan ¹ hasil observasi salah satu pengajar PAI menunjukkan program pembelajaran yang direncanakan dapat

terkelola dengan baik. ini terbukti perangkat pembelajaran terorganisasi dan tersusun dengan benar dan benar dan terlaksana sesuai dengan yang direncanakan. Program pembelajaran yang disiapkan dapat dilaksanakan sesuai dengan RPP yang telah dibuat, dan dijadikan acuan dalam pembelajaran. program pembelajaran terkelola dengan tepat, yakni dari penentuan tujuan dan sampai dengan pelaksanaan evaluasi. Dengan hal ini guru PAI di MA Darut Taqwa Semarang dapat mengelola program pembelajaran sesuai dengan yang dipersiapkan. Hasil wawancara dengan guru PAI terungkap bahwa :

Dalam menciptakan suasana kelas yang tenang, yakni dengan mengkondisikan atau menguasai kelas, bisa memahami situasi siswa, serta memfokuskan anak terhadap materi yang akan disampaikan. (Desi, 2022)

Dari hasil wawancara, dapat diketahui bahwa guru di MA Darut Taqwa Semarang menciptakan suasana kelas yang baik agar tetap tenang, yakni dengan cara mengkondisikan atau menguasai kelas serta bisa memahami situasi peserta didik. Cara menciptakan suasana belajar yang tidak membosankan yaitu dengan cara melibatkan peserta didik selalu ikut aktif dalam proses KBM. Sesuai hasil wawancara dengan Pengajar PAI menyampaikan bahwa dalam penyampaian materi pelajaran menggunakan sumber belajar yakni seperti LKS, buku paket, buku tajwid, dan Al-Qur'an. Dari hasil wawancara dengan guru PAI mengatakan bahwa:

Sumber belajar yang dikembangkan sudah memenuhi kebutuhan belajar siswa, seperti buku materi pelajaran yang berkaitan dengan SKI, fikih, akidah akhlak, Quran hadis di samping itu materi tersebut menggunakan audiovisual, dimana siswa disuruh dll menyaksikan sejarah peristiwa masa Islam, tatacara ibadah yang benar.(Ulil, 2022).

Dari hasil wawancara di atas, bahwa sumber belajar yang digunakan guru dalam menyampaikan mata pelajaran PAI di MA Darut Taqwa Semarang telah memenuhi kebutuhan siswa. Di antaranya adalah buku materi pelajaran yang berkaitan dengan SKI, fikih, akidah akhlak, Quran hadis dll. , di samping itu materi tersebut menggunakan audiovisual, dimana siswa disuruh menyaksikan sejarah peristiwa masa keemasan Islam dan tata cara ibadah yang baik dan benar.

Berdasar dari wawancara guru PAI mengatakan bahwa materi yang telah disampaikan sesuai dengan SK dan KD yang telah ditetapkan dalam silabus. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, bahwa materi yang disampaikan oleh guru PAI di MA Darut Taqwa Semarang telah sesuai dengan silabus. Hal ini karena adanya panduan yang telah diberikan untuk dikembangkan dalam materi dan bahan pembelajaran.

Dari hasil wawancara dengan guru PAI mengatakan bahwa penyampaian materi bisa diterima dengan baik hal ini dilihat dari hasil akhir pembelajaran seperti ulangan esai, tanya jawab, ternyata mereka dapat menyelesaikan dan menjawabnya dengan baik.(Zuhrotun, 2022).

Dari hasil wawancara di atas, materi PAI yang disampaikan oleh guru di MA Darut Taqwa Semarang dapat diterima peserta didik dengan baik. Hal ini terbukti dari hasil evaluasi belajar yang capai

oleh peserta didik bagus. Hal ini karena telah disesuaikan dengan silabus, dan juga adanya panduan yang telah diberikan untuk dikembangkan dalam materi dan bahan ajar, yaitu silabus. Contohnya panduan tentang materi akidah akhlak, yang isinya membahas tentang moral, perilaku, dan sopan santun.

Dari hasil observasi, guru PAI di MA Darut Taqwa Semarang¹ didalam menyampaikan materi pelajaran tidak hanya menggunakan satu metode, tapi guru PAI menggunakan berbagai macam metode dalam mengajar, contohnya seperti metode ceramah, diskusi, tanya jawab, latihan serta demonstrasi. Wawancara dengan guru PAI mengatakan bahwa:

Dalam merumuskan indikator penilaian keberhasilan belajar anak dibuat dengan cara musyawarah guru mapel. Secara pribadi, seorang guru dapat tertolong dalam kesulitan menentukan rumusan indikator keberhasilan. intinya, indikator keberhasilan sesuai dengan pusat, sedangkan para guru menyesuaikan dengan keadaan Madrasah. cocok ataupun tidak, jika tidak, maka bisa dimusyawarahkan kembali.(Zuhrotun, 2022)

Diungkapkan oleh Supriadi (guru kelas) bahwa dalam¹ merumuskan indikator keberhasilan harus dilihat lagi standar kompetensi dan kompetensi dasar, karena dari sanalah penjabaran dari indikatornya

Berdasar dari hasil wawancara di atas, bahwa penilaian¹ indikator keberhasilan belajar peserta didik dalam mata pelajaran PAI di MA Darut Taqwa Semarang telah disesuaikan dengan materi¹ yang akan disampaikan dan kemampuan peserta didik. Karena

apabila tidak disesuaikan, keberhasilan ataupun ketuntasan belajar tidak dapat dicapai dengan baik. Dengan adanya penentuan sumber belajar serta jenis penilaian atau evaluasi di MA Darut Taqwa Semarang, berarti telah mengimplementasikan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yang di antaranya adalah tentang sarana dan prasarana, serta penilaian pendidikan.

4.2.2. Kendala Yang Dihadapi Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Kompetensi Guru PAI

Kendala yang dihadapi oleh kepala madrasah dalam memberikan pembinaan kepada guru PAI yakni kurang kompak dalam pelaksanaan kegiatan program keagamaan. Sebagaimana dari hasil observasi peneliti, bahwa di lingkungan MA Darut Taqwa Semarang masih ada guru pendidikan agama Islam yang kurang memperhatikan kebersamaan. Ini merupakan tugas penting kepala madrasah MA Darut Taqwa Semarang untuk segera mengatasinya supaya tidak berlarut-larut yang berakibat terhambatnya peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam karena pengajar kurang kompeten dalam menjalankan tugasnya. Salah satu contoh dari hambatan tersebut adalah ketika kegiatan sholat dhuha, jamaah dhuhur dan kultum setelah jamaah dhuhur, guru PAI yang satu dengan yang lainnya masih kurang kompak karena kurangnya sosialisasi terhadap kinerjanya.

Di sisi lain, hasil wawancara dengan guru pendidikan agama

Islam, yaitu:

Dengan keprofesionalannya Kepala madrasah melakukan sosialisasi untuk peningkatan kualitas pendidikan peningkatan kompetensi pengajar di berbagai wilayah kerja, baik itu dalam pertemuan-pertemuan yang resmi ataupun melalui pelatihan sebelum melaksanakan kegiatan. Hal itu akan menambah pemahaman untuk peningkatan kompetensi guru serta mutu pendidikan, terkhusus dalam pembelajaran PAI.(Zuhrotun, 2022)

Sebagaimana pembinaan yang telah dilakukan kepala madrasah tentang bagaimana seharusnya guru dalam menjalankan tugasnya didalam kelas. Pembinaan kepada guru telah mendapatkan perhatian yang besar, sejalan dengan perubahan keadaan kerja yang dihadapi. Selain itu, ketika dirumah para peserta didik masih kurang *istiqomah* dalam mengamalkan kegiatan keagamaan. Pengembangan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam merupakan bentuk usaha dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam yang bertujuan membentuk kepribadian. Dalam hal ini tujuannya adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan agama Islam, mengembangkan peserta didik menjadi seorang pribadi Muslim yang sejati tidaklah semudah membalikkan telapak tangan, dikarenakan banyaknya perbedaan ataupun latar belakang yang ada dalam diri para peserta didik. Dalam wawancara guru PAI mengatakan bahwa:

Sebagaimana diketahui, bahwa dalam kesanggupan jasmani seseorang tidak sama dengan orang lain, demikian juga dengan hal-hal yang bersifat *rohaniah*, tidak sama dengan orang lain. Pendapat lain mengatakan kalau kita perhatikan siswa-siswi akan segera mengetahui bahwa mereka memiliki usia kalender yang sama dan kemampuan mentalnya tidak sama. Perbedaan yang ada dalam diri siswa tersebut dapat menjadi hambatan bagi pengembangan aspek-aspek anak didik itu sendiri, yang pada akhirnya merupakan hambatan

bagi pengembangan mutu pendidikan agama Islam. Karena anak didik adalah salah satu faktor pendukung dalam pengembangan pendidikan tersebut. (Zuhrotun, 2022)

Selain itu juga, hasil wawancara peneliti dengan kepala madrasah mengatakan bahwa:

Kurangnya kesadaran orangtua dalam memotivasi belajar peserta didik. Peran orang tua atau wali siswa sangat penting bagi tercapainya mutu pembelajaran pendidikan agama Islam, baik di Madrasah maupun di rumah. Karena orang tua atau wali siswa merupakan suatu faktor yang cukup dominan dan dapat menggerakkan peserta didik ke arah efektivitas belajar. Di samping itu, peran guru juga sama dalam memotivasi peserta didik di Madrasah dalam membentuk jiwa peserta didik yang bermutu dan berkualitas. (Sodikin, 2022)

Maka dari itu, kepala Madrasah MA Darut Taqwa Semarang harus benar-benar mampu mendongkrak para wali murid untuk memberikan memotivasi kepada anak-anaknya. Hal tersebut sudah terlihat dari solusi atau usahanya kepala MA Darut Taqwa Semarang dalam tiap pertemuannya di Madrasah dalam rangka menjalin keharmonisan pihak Madrasah dan orang tua agar tercipta suasana pendidikan yang religius tinggi. Di samping itu, memberi dorongan terhadap orang tua untuk memperhatikan belajar anaknya ketika di rumah agar nantinya visi dan misi Madrasah dapat tercapai sesuai dengan yang diinginkan bersama.

4.2.3. Evaluasi kepala Madrasah Dalam meningkatkan kompetensi

Guru PAI

a. Peningkatan Kemampuan Mengajar

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala madrasah, yaitu:

Solusi awal yang kami lakukan untuk meningkatkan kompetensi guru supaya mutu pembelajarannya baik yaitu dengan cara meningkatkan kemampuan mengajar oleh para guru. Karena hal itu sangat penting. mengingat gurulah kunci yang menentukan baik tidaknya mutu suatu pembelajaran. Selain itu sejumlah permasalahan dalam meningkatkan mutu pembelajaran banyak juga yang bersumber dari guru, seperti contoh kurangnya disiplin, kurang profesional, kinerja yang rendah dan permasalahan pribadi lainnya. (Sodikin, 2022)

Peningkatan kemampuan guru dalam hal ini yaitu meningkatkan kemampuan bagi guru dalam menjalankan tugas kewajibannya sebagai pengajar. Tentunya dalam peningkatan kemampuan ini diharapkan bisa meningkatkan kemampuan para guru dalam merencanakan, melaksanakan dan menilai hasil pembelajarannya. Kepala Madrasah menerapkan pengembangan kemampuan guru dengan cara mengikutkan guru dalam seminar, pendidikan dan pelatihan dan lain-lain.

c. Pelaksanaan Supervisi secara Rutin

kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru yaitu dengan melaksanakan supervisi. Seperti yang telah dikatakan oleh guru PAI, yaitu:

Kepala Madrasah melaksanakan supervisi baik secara formal maupun non formal. Supervisi formal dilaksanakan di rapat-rapat tertentu sedangkan supervisi nonformal dilaksanakan di sela-sela istirahat. Kegiatan supervisi dilakukan kepala madrasah supaya kepala madrasah mengetahui secara langsung permasalahan yang sedang dihadapi oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran, sehingga kepala madrasah bisa berkontribusi dalam penyelesaian masalah sesuai dengan kemampuannya. (Ulil, 2022)

Selain itu, berdasarkan observasi, kepala madrasah melaksanakan kegiatan supervisi dengan mengunjungi kelas, rapat dan melaksanakan pembinaan secara individual kepada guru. Kunjungan kelas oleh kepala madrasah di sini yakni mengunjungi setiap kelas mengenai kelengkapan sarana pendidikan yang ada serta mengecek kehadiran guru ataupun siswa.

Dengan mengadakan rapat evaluasi atau memberikan pembinaan kepada guru, hal ini mengenalkan terhadap para guru dengan hal-hal yang baru yang perlu untuk diketahui oleh para guru yang berkaitan mengenai pembelajaran. Tidak hanya itu kepala madrasah juga sering mengadakan supervisi terhadap guru secara pribadi untuk mengrahkan guru terkait, sehingga dapat melaksanakan tugas dengan baik.

d. Penerapan Disiplin yang Ketat

Dalam upaya meningkatkan kompetensi pengajar kepala Madrasah menerapkan kedisiplinan yang ketat terhadap para Guru. Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala madrasah, bahwa:

Penerapan disiplin sangatlah penting. Karena masih dengan rendah tingkat kedisiplinan guru maupun murid, diantaranya: datang terlambat, berpakaian kurang rapi dan lain-lain. Pendisiplinan ini bertujuan mengkondisikan semua warga Madrasah dalam menjalankan tugas dan peranannya supaya lebih optimal. Melalui pendisiplinan ini diharapkan para anggota pendidikan mampu memberikan kinerjanya yang optimal. Sementara itu pendisiplinan yang berlakukan pada peserta didik diharapkan bisa menciptakan ketertiban dalam

pembelajaran.(Sodikin, 2022)

begitu juga hasil observasi dari peneliti bahwa, pendisiplinan Madrasah yaitu dilakukan dengan cara membuat tata tertib bagi peserta didik dan guru yang ada di Madrasah. Setiap hari Kepala madrasah selalu mengontrol kedisiplinan guru dan peserta didik dengan melihat kehadiran, kerapihan pakaian selain itu kepala Madrasah juga menampilkan perilaku seorang pemimpin yang patut ditiru.

Lebih konkritnya kepala madrasah melakukan evaluasi terhadap guru meliputi kehadiran, ketepatan waktu mengajar dan kerapihan pakainnya. Kepala madrasah biasanya memanggil guru yang telat dalam mengajar, tidak rapi pakaiannya dan yang sering tidak hadir. Hal tersebut ditindak lanjuti dengan pembinaan serta pengajaran, sehingga para guru tetap mampu menegakkan kedisiplinannya. Kepala madrasah menganggap bahwa melalui pendisiplinan inilah nantinya akan mampu memberikan dampak terhadap hasil belajar. Dengan demikian kedisiplinan ini perlu diciptakan dengan baik, sehingga bisa memberikan kontribusi terhadap guru dalam meningkatkan kompetennya dalam mengajar.

4.3. Pembahasan Temuan Penelitian

4.3.1. Manajemen Kepala madrasah Meningkatkan Kompetensi guru PAI

1. Memberikan motivasi kepada Guru PAI untuk berkreasi dan inovasi dalam penggunaan metode pembelajaran yang aktif

Kepala MA Darut Taqwa Semarang telah memberikan motivasi kepada guru serta karyawan, terkhusus guru PAI dengan menyetujui

program-program yang dimiliki oleh guru PAI, diantaranya adalah adanya adanya program sholat duha berjamaah dan kultum setelah sholat dhuhur berjamaah ini merupakan salah satu strategi pembelajaran aktif. Metode ini mengajarkan bagi siswa bahwa betapa pentingnya kita menjaga sunnah Rasulullah dan juga menambah bekal dan wawasan baru dari guru yang tidak tertulis dalam materi pelajaran. Dari strategi ini ada peningkatan, karena pada tahun-tahun sebelumnya tidak ada kegiatan yang demikian.

Keputusan dari Kepala Madrasah ini searah dengan pendapat Sudrajat, yakni tugas pokok serta fungsi kepala madrasah sebagai pimpinan pendidikan yaitu menggerakkan anggota yang berarti memotivasi anggota melalui internal marketing serta memberikan contoh eksternal marketing (Hari sudrajat, 2004 : 112). Begitu juga Mulyasa berpendapat bahwa motivasi adalah salah satu faktor yang dominan dan bisa menggerakkan faktor yang lain ke arah efektifitas kerja tenaga pendidikan. (Mulyasa, 2004 : 143). Dengan demikian, Kepala madrasah yang efektif tidak hanya sekedar menjadi administrator ataupun manajer. Kepemimpinan Kepala Madrasah yang efektif juga membutuhkan totalitas yang penuh dengan pendekatan kreatif bekerja, memiliki tujuan yang jelas, tidak tergantung, dan fleksibel. Pada masa akan datang, pendidikan butuh prinsip kreatifitas. Pemimpin yang kreatif yaitu pemimpin yang bersemangat, mantap, antusias, fleksibel, serta berdaya guna. Pemimpin yang kreatif adalah pemimpin yang mampu melayani, berani dalam menegakkan suatu

kebenaran, berani mencoba suatu hal yang baru, mengambil inisiatif dan mewujudkannya.

2. Meningkatkan profesionalisme guru PAI melalui workshop, seminar-seminar, penataran-penataran, MGMP, dan komputer.

Pelaksanaan peningkatan profesionalisme guru PAI di MA Darut Taqwa Semarang meningkat dari tahun ketahu. Hal ini dibuktikan dengan guru PAI dan karyawan mampu memberikan pelayanan pendidikan yang baik kepada peserta didik dan juga meningkatnya kinerja pengajar dalam membenahi materi dan metode pembelajaran.

Efektivitas kepala MA Darut Taqwa Semarang dalam pelaksanaan strategi yakni seorang guru mampu menerapkan sepuluh kompetensi dasar yang diperlukan dalam pelaksanaan tugas pengajaran yakni menguasai bahan ajar, mampu mengelola sumber belajar, mampu mengelola kelas, penggunaan media, mampu menguasai landasan-landasan pendidikan, mengelola interaksi KBM, menilai prestasi belajar Peserta didik, memahami prinsip-prinsip dalam pengajaran dan mampu menerapkankan hasil penelitian untuk keperluan dalam pengajaran.

Hal ini sesuai dengan strategi Suhardan yaitu strategi tutor kolega yang merupakan forum diantara sesama guru, yang bertujuan untuk salingbertukar pengalaman dan pengetahuan dalam meningkatkan mutu mengajar, saling mengimbas pengetahuan dari guru yang satu keguru lainatau kepada sekelompok guru (Suhardan, 2010 : 155). Hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan kompetensi Pengajar dalam metode

¹ pembelajaran. Patterson sebagaimana dikutip Daryanto, bahwa untuk meningkatkan professional guru, kepala madrasah harus memberikan perhatian terhadap kemampuan pengajar. Maka dari itu kepala Madrasah mendorong Guru PAI untuk mengikuti seminar ataupun pelatihan. Hal ini bertujuan supaya guru PAI ¹ mengetahui perkembangan terbaru dan mampu meningkatkan keprofesionalannya.

3. Menerapkan kedisiplinan guru, karyawan, dan siswa baik pada waktu masuk Madrasah, pulang Madrasah, maupun dalam KBM.

Pelaksanaan kedisiplinan bagi guru, karyawan, dan siswa MA Darut Taqwa Semarang ¹ ada peningkatan. Penerapan kedisiplinan tersebut adalah bagian dari profesionalitas seorang guru dan karyawan dalam melaksanakan tugasnya. Implikasi dari peningkatannya adalah proses pembelajaran berjalan sesuai dengan jadwal yang telah dibuat dalam peraturan Madrasah dan produktivitas kerja meningkat.

Mulyasa mengungkapkan seorang kepala madrasah harus bisa menumbuhkan kedisiplinan para tenaga pendidiknya, terutama disiplin diri (*self-discipline*) (mulyasa, 2004 : 141). keberhasilan Madrasah dapat tercapai apabila kepala madrasah memberikan otoritas yang penuh demi memelihara budaya disiplin untuk para guru dan staf.

4. Melakukan supervisi.

Supervisi merupakan indikator dalam peningkatan kompetensi pengajar yang dilakukan oleh kepala Madrasah MA Darut Taqwa Semarang untuk memberikan layanan yang lebih baik pada mutu pembelajaran PAI terwujud pada Madrasah yang Islami yang berdaya

saing tinggi membentuk generasi shaleh cerdas unggul mandiri dalam bidang keilmuan dan teknologi.

Strategi manajemen dari kepala madrasah MA Darut Taqwa Semarang ini sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 13 Tahun 2007, tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah dalam dimensi supervisi yakni merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru, melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat, dan menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

Jadi supervisi adalah upaya kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalitas guru PAI yang menekankan pada bimbingan, arahan, serta bantuan terhadap guru PAI supaya dalam KBM berjalan dengan baik. Hal ini berarti dengan melakukan supervise terhadap guru PAI, maka hasil belajar mengajar siswa/peserta didik akan baik dan meningkat.

5. Mengembangkan budaya akhlak yang baik pada segenap warga Madrasah melalui keteladanan.

Akhlak merupakan cermin perbuatan pada tingkah laku pada diri seseorang. Akhlak yang baik dapat membentuk budi pekerti yang baik pada diri seseorang dalam pergaulan kehidupan sehari-hari. Akhlak mencakup berbagai aspek kehidupan karena seseorang akan dilihat dari perilaku (akhlak) kesehariannya.

Hal tersebut telah diimplementasikan oleh kepala madrasah MA Darut Taqwa Semarang sebagai bukti peningkatan pengalaman ajaran

Islam yang membentuk pribadi berakhlak karimah. Selain itu, keramahan serta keteladanan kepala madrasah MA Darut Taqwa Semarang terlihat dalam sikapnya yang berwibawa dan disegani oleh guru, karyawan ataupun peserta didik, karena kepala madrasah memberikan teladan yang baik contohnya seperti berangkat ke Madrasah paling awal dan pulang paling akhir dan bersalam-salaman terhadap guru-guru dan siswa-siswa.

Sikap kepala madrasah MA Darut Taqwa Semarang tersebut sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 13 Tahun 2007 tentang Kompetensi Kepala Sekolah/Madrasah dalam dimensi kepribadian, yakni berakhlak mulia, mengembangkan budaya dan tradisi akhlak mulia, dan menjadi teladan akhlak mulia bagi komunitas di madrasah

Jadi seorang kepala madrasah sebagai manajer adalah metode meningkatkan kompetensi kepribadian yakni dengan menjadi *uswah* yang baik bagi masyarakat madrasah untuk mendorong para guru, staf, serta peserta didik dalam berperilaku baik hal ini beralasan karena kepala madrasah mempunyai tanggung jawab nama baik madrasah di luar. Karena jika warga madrasah belum bisa mencerminkan perilaku yang baik maka nama madrasah dalam pandangan orang-orang luar tidak baik begitu pula sebaliknya. maka dari itu kepala madrasah mengupayakan menjadikan warga madrasah berakhlak baik sehingga madrasah mendapatkan pandangan baik dimata masyarakat luar.

6. Peningkatan kualitas sarana dan prasarana yang memadai untuk pembelajaran PAI.

Dalam hal ini, kepala MA Darut Taqwa Semarang melakukan peningkatan kualitas sarpras yang pokok serta memadai demi kelancaran berlangsungnya pendidikan, khususnya dalam proses KBM PAI seperti contoh gedung bertingkat dengan 12 ruang kelas, 1 ruang koperasi, 1 ruang laboratorium komputer, 1 Masjid, 1 UKS, 1 aula serbaguna dan 1 ruang perpustakaan.

Strategi manajemen kepala madrasah MA Darut Taqwa Semarang senada dengan pendapat Suhardan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, adalah menyediakan fasilitas yang mendukung kelancaran kegiatan belajar mengajar yang memadai (Suhardan, 2020 : 155).

Materi yang disampaikan guru PAI di MA Darut Taqwa Semarang dapat dikuasai serta dipahaminya dengan baik. Disat menyampaikan materi kepada peserta didik berjalan dengan baik. Tidak hanya itu pertanyaan-pertanyaan yang di lontarkan dari peserta didik ataupun sebaliknya dapat dijawab dengan baik. Selain itu, materi yang telah disampaikan dapat dilaksanakan dengan baik. Hal tersebut terbukti dengan selesainya materi sesuai waktu yang telah ditentukan, dan materi yang disampaikan dapat dipahami oleh siswa melalui dengan jawaban pertanyaan.

Berdasarkan dari hasil penelitian, dalam penyampaian materi pelajaran, guru PAI di MA Darut Taqwa Semarang menggunakan

metode mengajar yang sesuai dengan materi yang disampaikan, tidak hanya menggunakan satu metode, akan tetapi menggunakan berbagai macam variasi metode dalam mengajar, seperti metode diskusi, ceramah, penugasan/latihan, tanya jawab dan demonstrasi.

Jadi tidak hanya fokus pada satu metode pengajaran saja, akan tetapi bisa menggunakan berbagai metode-metode dalam mengajar. Dengan demikian, materi dapat diterima dengan baik oleh peserta didik karena metode yang digunakan bervariasi sesuai materi yang disampaikan.

Kondisi kelas saat guru PAI di MA Darut Taqwa Semarang menyampaikan materi pelajaran belum kondusif. Hal ini dibuktikan masih adanya siswa yang keluar masuk dari kelas, bercanda, dan kurang memperhatikan pelajaran ketika proses belajar mengajar berlangsung. Namun, bila kondisi kelas bila tidak kondusif tersebut, guru PAI berupaya dapat mengatasinya dengan baik.

Dimiyati mengutarakan dalam bukunya bahwa “kondisi belajar optimal bisa tercapai apabila guru mampu mengendalikan peserta didik dalam suasana yang menyenangkan demi tercapainya tujuan pengajaran” (Dimiyati, 2009 : 151). Selain itu hubungan baik antara pengajar dan peserta didik adalah syarat suatu keberhasilan dalam pengelolaan kelas. Proses belajar mengajar yang efektif merupakan syarat pengelolaan kelas yang efektif.

Guru PAI di MA Darut Taqwa Semarang dalam menggunakan media pengajaran dapat menyesuaikan atau menyelaraskan dengan

materi yang disampaikan kepada siswa. Hal ini dibuktikan dengan media yang digunakannya dapat menjelaskan materi kepada siswa. Dengan demikian, guru PAI di MA Darut Taqwa Semarang dalam menggunakan media pengajaran dapat menyesuaikannya dengan materi pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa.

Dari hasil penelitian tersebut di atas, bahwa dalam proses pembelajaran menurut Ibrahim dan Syaodih bahwa “guru hendaknya mempertimbangkan efektivitas dan pemilihan alat-alat mengajar yang tepat”. Konsep pengajaran sebagai suatu sistem merupakan suatu pendekatan mengajar yang menekankan hubungan sistematis antara berbagai komponen dalam pengajaran, termasuk di dalamnya adalah media.

Dari beberapa uraian di atas dapat dipahami bahwa seorang guru dituntut mampu menggunakan media atau sumber pengajaran yang ada tidak cukup hanya memahami materi saja, namun juga harus mampu menguasai metode dan mampu mengevaluasi pengajaran yang dicapai. Dengan demikian, guru dapat mengintegrasikan KBM terhadap perkembangan fisik serta psikis peserta didik dan juga mampu melakukan penilaian secara objektif untuk kepentingan keberhasilan dalam pengajaran.

4.3.2. Kendala Yang Dihadapi Kepala Madrasah dalam peningkatan kompetensi guru PAI

Guru PAI masih kurang kompak didalam menjalankan program keagamaan. Kekompakan dapat meringankan program yang akan

dilaksanakan dan akan memudahkan dalam mencapai program yang diinginkan. Berdasarkan kenyataan yang ada di MA Darut Taqwa Semarang masih ada guru PAI yang masih kurang memperhatikan kebersamaan. Ini merupakan suatu tugas penting kepala madrasah MA Darut Taqwa Semarang untuk segera menyelesaikannya supaya dalam peningkatan kompetensi guru PAI dapat mudah dicapai. Salah satu contohnya ketika kegiatan sholat dhuha, jamaah dhuhur dan kultum setelah jamaah dhuhur, guru PAI yang satu dengan yang lainnya masih kurang kompak karena kurangnya sosialisasi terhadap kinerjanya.

Sebagaimana yang telah dilakukan kepala MA Darut Taqwa Semarang sesuai dengan pendapat Suhardan “penugasan yang diberikan oleh kepala madrasah terhadap guru diikuti dengan pembinaan bagaimana seharusnya guru menjalankan tugas di kelasnya” (Suhardan, 2010 : 148). Pembinaan terhadap guru yang mendapatkan tugas baru haruslah mendapatkan perhatian yang besar, seiring dengan perubahan kondisi kerja yang dihadapinya.

Disisi lain peserta didik kurang konsisten dalam memraktikkan kegiatan keagamaannya di rumah. Peningkatan kompetensi pengajar merupakan usaha dalam meningkatkan mutu PAI. Tujuan utama dari Pendidikan Agama Islam yakni untuk membentuk kepribadian peserta didik yang baik. Dalam mengembangkan peserta didik menjadi pribadi Muslim yang baik tidaklah mudah, karena banyak perbedaan dalam diri siswa.

Kurangnya kesadaran dari orang tua dalam memotivasi belajar

peserta didik. Karena Peran dari orang tua sangat penting untuk mendukung dalam peningkatan kompetensi pengajar untuk meningkatkan mutu pembelajaran PAI, Karena orang tua merupakan faktor yang cukup dominan yang menggerakkan peserta didik. Selain itu pengajar juga faktor yang cukup dominan dalam memberikan memotivasi peserta didik di Madrasah untuk membentuk jiwa peserta didik yang berkarak terbaik dan bermutu.

Oleh karena itu, kepala Madrasah MA Darut Taqwa Semarang harus mampu benar-benar mendongkrak orang tua atau wali dari peserta didik untuk memberikan motivasi kepada anaknya tidak hanya itu, Kepala Madrasah harus memberikan dorongan kepada orang tua untuk memperhatikan belajar anaknya saat di rumah supaya visi dan misi Madrasah dapat tercapai.

Gerakan yang dilakukan oleh Kepala Madrasah MA Darut Taqwa Semarang ini telah sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No.13 Tahun 2007 tentang Kompetensi Kepala sekolah/Madrasah dalam dimensi sosial, yakni bekerja sama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah/madrasah, berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan, dan memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain. Keberhasilan sekolah dapat terwujud jika kepala sekolah diberi otoritas yang penuh untuk melakukan kerjasama dengan orang tua peserta didik.

4.3.3. Evaluasi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi guru

PAI

Evaluasi yang diterapkan oleh kepala madrasah MA Darut Taqwa Semarang dalam meningkatkan kompetensi pengajar yakni dengan cara meningkatkan kemampuan mengajar. Kepala madrasah memandang Peningkatan kemampuan mengajar sangatlah penting karena mengingat guru merupakan kunci yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran.

Tentunya kepala madrasah berharap seorang Guru mampu dalam merencanakan, melaksanakan serta menilai dari hasil pembelajaran yang telah dilakukannya. Peningkatan kompetensi guru yang diterapkan kepala madrasah adalah dengan cara mengikut sertakan para guru dalam seminar, diklat serta penataran kependidikan yang diselenggarakan oleh lembaga-lembaga keprofesian.

Kepala Madrasah MA Darut Taqwa Semarang dalam meningkatkan kompetensi pengajar adalah dengan mengoptimalkan pemanfaatan serta penggunaan media dan juga sarana pendidikan. kepala madrasah juga menganggarkan biaya pemeliharaan serta pengadaan media dan sarana-sarana pendukung dalam pendidikan yang belum tersedia.

Selain itu kepala madrasah melaksanakan supervisi secara rutin. Hal ini dilakukan oleh kepala madrasah untuk mengatasi permasalahan berhubungan dengan kurangnya sikap profesionalisme guru dalam menjalankan tugas. Kegiatan supervisi yang dilaksanakan kepala

madrasah MA Darut Taqwa Semarang supaya kepala madrasah mengetahui secara langsung permasalahan yang dihadapi guru selama melaksanakan pembelajaran, sehingga kepala madrasah dapat memberikan solusi dan motivasi terhadap guru sesuai dengan permasalahannya.

Madrasah membentuk Dewan Madrasah yang memiliki fungsi dan peran sebagai wadah untuk memfasilitas masyarakat berhubungan dengan Madrasah atau sebaliknya. Lebih lanjut kepala madrasah mengadakan hubungan dan komunikasi dengan para orang tua siswa dan “Dewan Madrasah” yaitu dengan mengadakan rapat-rapat.

Penerapan disiplin yang ketat merupakan pula salah satu strategi yang dilakukan oleh kepala madrasah MA Darut Taqwa Semarang dalam meningkatkan kompetensi pengajar. Penerapan disiplin ini penting dilakukan sehubungan dengan rendahnya tingkat kedisiplinan pengajar ataupun murid, seperti: masih datang terlambat, kurang rapi dalam berpakaian serta masih ada yang keluar ruang mengajar belum pada waktunya. Adanya penerapan pendisiplinan ini dilakukan bertujuan untuk mengkondisikan semua anggota keluarga MA Darut Taqwa Semarang mempunyai kinerja baik dalam menjalankan tugas dan bisa berperan dengan optimal.

Dalam menerapkan kedisiplinan, Madrasah membuat tata tertib untuk siswa, para guru dan warga Madrasah. Pendisiplinan ini ditegakkan secara objektif, sehingga mampu berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi pengajar dan secara tidak langsung mutu

pendidikan juga akan ikut meningkat. Setiap hari Kepala madrasah selalu mengontrol kedisiplinan dari guru serta siswa dengan melihat kehadiran, kerapihan tidak hanya itu kepala madrasah juga menampilkan perilaku kepemimpinan yang patut untuk ditiru.

Kepala madrasah rutin melakukan evaluasi terhadap para guru mengenai kehadiran, ketepatan waktu dalam mengajardan kerapihan dalam pakainnya. Kepala madrasah biasanya memanggil guru tidak rapih, yang telat dalam mengajar dan yang sering tidak hadir. Hal ini ditindak lanjuti dengan diberinya pembinaan serta pengajaran, sehingga para guru tetap menegakkan kedisiplinannya.



BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Dari pembahasan dari bab-bab sebelumnya peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

1. Manajemen kepala madrasah dalam upaya meningkatkan kompetensi guru PAI di MA Darut Taqwa Semarang, yakni : *Pertama*, memberikan motivasi kepada para guru untuk berkreasi serta berinovasi dalam pembelajarannya. *Kedua*, Meningkatkan keprofesionalan guru, *Ketiga*, Menerapkan kedisiplinan guru dan warga madrasah. *Keempat*, Melaksanakan supervise. *Kelima*, Mengembangkan budaya akhlak yang baik kepada seluruh warga madrasah melalui keteladanan, *Keenam*, meningkatkan kualitas sarana dan prasarana bagi pembejaran PAI.
2. Kendala-kendala kepala madrasah MA Darut Taqwa Semarang yang dihadapi dalam upayanya meningkatkan kompetensi guru dalam Pembelajaran PAI, yakni: *Pertama*, guru PAI masih kurang kompak didalam menjalankan kegiatan keagamaan. *kedua*, peserta didik masih kurang *istiqomah* dalam melaksanakan kegiatan keagamaan di rumah, *Ketiga*, adanya perbedaan pada diri siswa dapat menjadi salah satu hambatan untuk perkembangan peserta didik, *Keempat*, kdari pihak orang tua masih kurang sadar dalam memotivasi belajar anak.
3. Evaluasi yang dilakukan kepala madrasah MA Darut Taqwa Semarang dalam upayanya meningkatkan kompetensi guru PAI, yakni: *Pertama*,

meningkatkan kemampuan guru, *Kedua*, mengoptimalkan dalam memanfaatkan dan menggunakan sarana dan prasarana serta media pendidikan, *Ketiga*, melaksanakan supervisi secara rutin, *Keempat*, menerapkan disiplin yang ketat.

5.2. ¹Saran-saran

Dari kesimpulan di atas, ada saran-saran yang hendak peneliti sampaikan, yaitu sebagai berikut:

1. Kepala madrasah sebaiknya memberikan suatu penghargaan untuk guru yang memiliki kinerja baik dan memenuhi standar dengan hasil pengamatan dan pengawasan yang dijadikan sebagai dasar pertimbangan pemberian penghargaan tersebut kepada guru.
2. Guru perlu bersikap responsif terhadap pelaksanaan supervisi yang dilaksanakan kepala madrasah. Karena supervisi yang dilaksanakan pasti mempunyai tujuan yang baik.
3. Supervisi yang dilakukan kepala sekolah terhadap guru dalam pelaksanaan KMB diharapkan tidak hanya sebatas kunjungan kelas saja, namun kepala madrasah juga sebaiknya contoh cara-cara mengajar yang baik.
4. Diharapkan supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam evaluasi pembelajaran tidak hanya memberikan arahan dan masukan-masukan terhadap guru saja, namun kepala madrasah sebaiknya juga memberikan pelatihan dan bimbingan terhadap guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Muhammad. 2015. *Filsafat Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arifin. 1995. *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asep Suryana & Suryadi. 2009. *Pengelolaan Pendidikan*. Jakarta: Dirjen Pendis Kemenag RI.
- Asmani, Jamal Makmur. 2009. *Kompetensi Guru Menyenangkan dan Profesional*. Yogyakarta: Power Book.
- Dimiyati, Mudjiono. 2010. *Belajar dan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Eti Rochaety & Pontjorini Wahyu Ningsih. 2006. *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fattah, Nanang. 2008. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT. Rosdakarya.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasan Basri & Ahmad Saebeni. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Ibrahim R. Nana Syaodih S. 2009. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Jaja Jahari & Amirullah Syarbini. 2013. *Manajemen Madrasah, Teori, Strategi dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Kemendikbud. 2014. *Petunjuk Peningkatan Mutu di Madrasah Dasar*. Jakarta: Kemendikbud.

- Khaeruddi, Junaedi. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Konsep dan Implementasi di Madrasah*. Yogyakarta: Pilar Media.
- Komaruddin, Yooke Tjuparmah S. 2000. *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Margono. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: ineka Cipta.
- Moehariono. 2009. *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Moloeng, Lexi J. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa. 2007 *Menjadi Kepala madrasah Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Muslich, Mansur. 2010. *sertifikasi guru menuju profesionalisme pendidik*. jakarta: Bumi Aksara.
- Nawawi, Hadari. 1998. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: CV. Haji Masagung.
- NK, Roestiyah. 2005. *Masalah pembelajaran sebagai sistem*. Jakarta: Rineka cipta.
- Purwanto, M. Ngalim. 2003. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT. Rosdakarya.
- Qodir, Muhammad Abdul. 2008. *Metode Pengajaran Agama Islam*. JakartaPT. Rineka Cipta.
- Ramayulis. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- RI, Tim Departemen Agama. 2001. *Metodologi Pengajaran Agama*. Jakarta: Depag RI.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan* . Jakarta: Kencana.
- Sarimaya, Farida. 2009. *Sertifika Guru*. Bandung: Yrama Widya.

- Soetopo, Hendyat. 2001. *Manajemen Pendidikan*. Malang: Pascasarjana-Univ.Negeri.Malang.
- Soetopo, Soemanti. 1982. *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*.
- Suaksana, Uyung. 2003. *Mengasah Kompetensi Manajemen Melalui Bedah Kasus*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R & B)*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardan,Dadang. 2010. *Supervisi Profesional Layanan Dalam Meningkatkan MutuPembelajaran Di Era Otonomi Daerah*. Bandung: Afabeta
- Suharsimi Arikunto & Lia Yuliana. 2012. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta : Graha Cendikia.
- Suhertian, Piet. 1998. *Dimensi administrasi pendidikan*. Surabaya: National.
- Suryabrata, Sumadi. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Karya Putra.
- Suryosubroto. 2004. *Manajemen Pendidikan di Madrasah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryosubroto, B. 2001. *Belajar Mengajar di Madrasah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutarsih, Cicit. 2009. *Etika Profesi*. Jakarta: Dirjen Pendis Kemenag RI.
- Sutrisno, Edy. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana.
- Syaiful, Bahri Djamarah & Aswan, Zaine. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Thohirin. 2006. *Psikologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Usman, Husaini. 2006. *Manajemen: Teori, Praktek dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Usman, Moh. Uzer. 2014. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Wahjosumidjo. 2008. *Kepemimpinan Pengawas*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

winardi. 2012. *Dasar-dasar Manajemen*. Bandung: Mandar Maju.

Wiyani, Novan Ardy. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*. Yogyakarta: Teras.

